

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEPEDULIAN
LINGKUNGAN DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DZIA ZAHRA
NIM. 170201096**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEPEDULIAN
LINGKUNGAN DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dzia Zahra


NIM.170201096

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007


Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENINGTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEPEDULIAN
LINGKUNGAN DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 21 September 2022 M
14 Safar 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



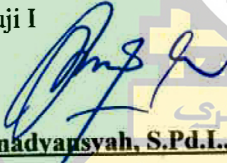
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Sekretaris,



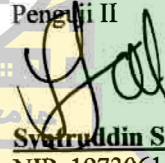
Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I



Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A

Penguji II



Syafruddin S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzia Zahra
NIM : 170201096
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 03 Maret 2022
Yang menyatakan,



Dzia Zahra
NIM. 170201096

ABSTRAK

Judul Skripsi : Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Peduli Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh
Nama Peneliti : Dzia Zahra
NIM : 170201096
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., MA
Pembimbing II : Rahmadyansyah, MA
Tahun : 2022
Kata Kunci : Strategi, Nilai, Peduli Lingkungan

Penelitian ini berangkat dari rasa ingin tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan di Madrasah Aliyah. Peduli lingkungan merupakan sebuah hasil kebijakan lintas kementerian termasuk Kementerian Agama, yang diprakasai oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Lingkungan hidup dalam skripsi ini dibahas dalam dimensi biotik, abiotic dan lingkungan sosial. Perwujudan kebijakan Kementerian Agama antara lain dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi para siswa melalui lembaga pendidikan dalam lingkup pembinaan. Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu mata pelajaran yang mendapat suguhan pendidikan lingkungan hidup bagi siswa di Madrasah Aliyah. *Implementasi* karakter kepedulian lingkungan di lembaga pendidikan terkesan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan terhadap peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan (1) pengamatan, (2) wawancara dan (2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Menurut Keyin dan Lickona bahwa *integrasi* perilaku dapat dilakukan melalui kompetensi, keinginan, dan kebiasaan, yang dalam konversi implementasinya sangat erat hubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam konteks *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model strategi pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan di MAN 2 Banda Aceh telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Dalam *intrakurikuler* dilaksanakan dalam bentuk pemberian wawasan. Dalam *kokurikuler* dilaksanakan dalam bentuk keterampilan seperti menghafalan ayat, karya tulis. Sementara dalam *ekstrakurikuler* dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh”***. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Dr. Taharuddin, MA dan ibunda Safrina, S.Pd. I dan suami tercinta Rahmad Hidayat, S.Pd.I atas segala dukungan dan do'anya serta telah bersusah payah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Rahmadyansyah, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/Ibu kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh beserta pengajarnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa-siswa yang telah membantu pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu: Nurul Hadia, Masyitah Hanum, Dewi Hasnida, Mutia Amalia, Mahdali, Ilona Sevalegia, dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan

dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 03 Maret 2022

Penulis,

Dzia Zahra



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Terdahulu	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan	13
B. Implementasi Kepedulian Lingkungan di Madrasah	24
C. Strategi Guru dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan	27
D. Model Konseptual Strategi Pengintegrasian Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	43
C. Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	58
B. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan pada Kegiatan <i>Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler</i>	69

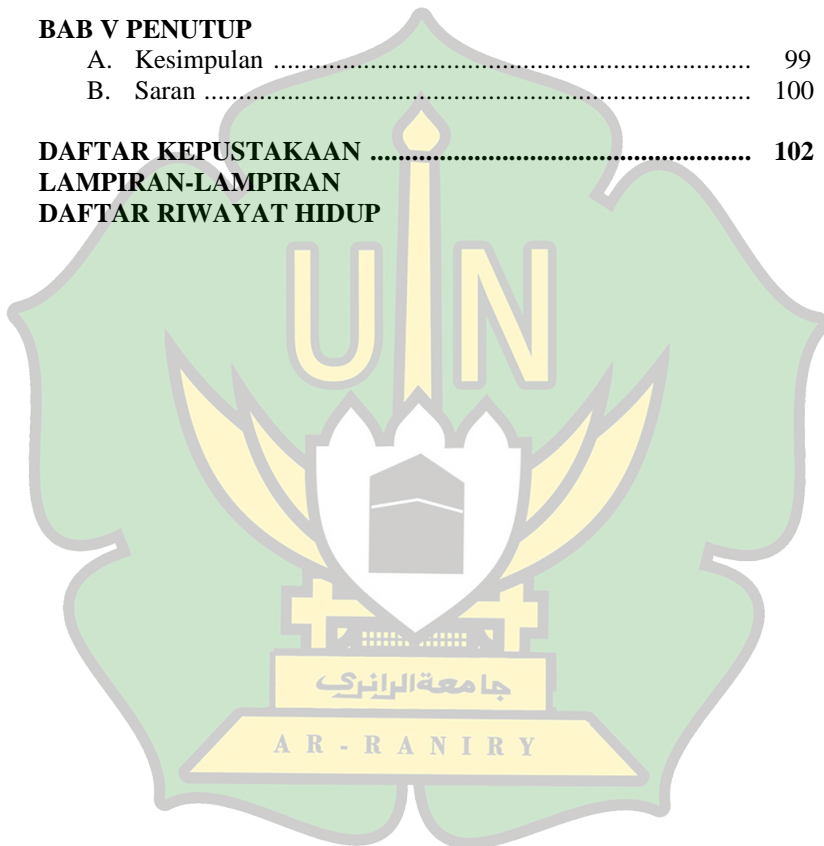
C. Hambatan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan	85
D. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR KEPUSTAKAAN	102
---------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No:		Halaman
3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
4.1	Daftar Jadwal Kegiatan Wawancara terhadap Informan.....	60
4.2	Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA)	61
4.3	Singgungan Kepedulian Lingkungan dalam Kurikulum Madrasah Aliyah	62
4.4	Nama Materi Pokok dan Singgungan Kepedulian Lingkungan dalam Kurikulum Madrasah Aliyah	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu kepedulian lingkungan menjadi bagian integral pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terlebih dengan berbagai isu wabah penyakit yang melanda. Dalam pandangan islam lingkungan hidup diberi tanggung jawab kepada manusia. Karena manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan untuk memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan kepada manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi untuk diperintahkan beribadah kepada-Nya, diperintah berbuat kebajikan, dan dilarang berbuat kerusakan. Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang membuang kotoran (manusia) di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan, atau di tempat orang berteduh.

Dalam dunia pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO tahun 1997 merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah

lingkungan hidup yang baru.¹ Kepedulian sesungguhnya membutuhkan usaha sadar agar sesuatu tindakan serius dikerjakan. Kepedulian lingkungan dapat berarti sebagai usaha sadar agar permasalahan lingkungan serius dilihat dan dikelola. Peduli lingkungan juga menjadi ciri atau karakter seseorang dalam berkehidupan. Oleh karenanya, peduli lingkungan menjadi salah satu objek dalam pembinaan pendidikan di lembaga pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 6 tentang Kurikulum Dasar dan Struktur Kurikulum. disebutkan pada ayat (1) bahwa Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas beberapa kelompok antara lain kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap ceria, perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pelestarian lingkungan hidup di sini menjadi incaran *integratif* dalam kurikulum sekolah.

Kepedulian lingkungan merupakan kemampuan jiwa untuk memperhatikan dan memelihara hakikat lingkungan sesuai fungsinya.²

¹ J. Julia, dkk., *Prosiding Seminar Nasional (Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional)*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2018), hal. 463.

² Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*, (Jogjakarta: Deepublish, 2013), hal. 159.

Dengan demikian kesadaran manusia terhadap lingkungan menjadi unsur kejiwaan yang dapat muncul dari dalam diri manusia yang kemudian diaplikasikan dalam tindakannya untuk pelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang hakikat alam dan keseimbangannya serta pengalaman-pengalaman seseorang akan memunculkan pemikiran, sikap dan perilaku yang baik terhadap lingkungan hidup dan kehidupannya.

Al-Quran telah mendorong untuk memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai disebutkan dalam Surah al-Ruum ayat 41-42 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ قُلِ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah, 'Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu.' Kebanyakan mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)'. (QS. Ar-Ruum: 41-42).*

Terkait dengan kepedulian lingkungan di sekolah, dapat diasumsikan bahwa implementasi kepedulian lingkungan masih rendah. Seperti disebutkan Dewan Guru Besar IPB bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat pada lingkungan dan kesehatan saat ini secara

umum dapat dikatakan masih kurang.³ Hal ini pula dapat terlihat pada mekanisme pengelolaan lingkungan sekitar di sekolah yang rata-rata masih rendah, misalnya pengelolaan sampah, lingkungan hijau, serta sanitasi sekolah, hampir tak terhiraukan.

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur penting sebagai guru pendidik moral atau akhlak mulia. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah termaktub tagihan para guru Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan para siswanya perihal pelestarian lingkungan, seperti disebutkan dalam Standar Kompetensi Inti pada setiap kelas di Madrasah Aliyah:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁴

Madrasah Aliyah adalah madrasah formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam perjalanan pendidikannya, sistem pendidikannya merujuk pada pembinaan Kementerian Agama. Implementasi kurikulumnya, terakhir merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Mengkaji lebih jauh kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah sebagai studi awal peneliti, diperoleh informasi bahwa

³ Dewan Guru Besar IPB, *Energi dan Teknologi untuk Pertanian Industrial Berkelanjutan*, (Bogor: IPB Press, 2017), hal. 121.

⁴ KMA No 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

singgungan besar kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh pada aspek pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Atas dasar ini, guru Al-Qur'an Hadits utamanya mempunyai *power* besar dalam mendorong para siswa untuk menyadari, memahami serta mempraktikkan kepedulian lingkungan dalam kesehariannya sebagai wujud penguasaan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Madrasah Aliyah sebagai sebuah sekolah formal tentu bagian tidak terpisahkan dari lembaga pendidikan yang mengembangkan program kepedulian lingkungan terlebih setelah adanya Perjanjian Kerja Sama antar lembaga, yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Salah satu bunyi kerjasama termaktub: “mengembangkan kebijakan pendidikan keagamaan untuk mendukung pencapaian gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada madrasah, pesantren dan satuan pendidikan keagamaan lainnya.” Sebagai wujud dan bentuk aplikasi kerjasama itu, Kementerian Agama mengembangkan kurikulum, salah satunya dalam medium mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Secara jelas model kebijakan itu dalam bentuk kebijakan untuk pengintegrasian materi pelestarian fungsi lingkungan hidup ke dalam kurikulum pendidikan keagamaan untuk mendukung gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada madrasah, pesantren, dan satuan pendidikan keagamaan.

Sistem pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan, erat kaitannya dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran di

sekolah, kegiatan-kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Lebih lanjut Chomaidi dan Salamah menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat ditempuh melalui kegiatan *intrakurikuler*, *kukurikuler*, dan *ekstrakurikuler*.⁵

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh, dalam observasi peneliti belum memunculkan tingkat kepedulian lingkungan yang berarti. Terlihat dalam kebijakan berwawasan lingkungan yang belum tampak dalam naskah-naskah kebijakan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang masih lemah, serta kegiatan lingkungan berbasis partisipatif belum terlihat jelas.

Untuk mewujudkan *idealisme* dari kehendak madrasah berwawasan lingkungan itu seharusnya lingkup indikator kepedulian lingkungan itu terlihat dan menjadi lembaga yang terjamin dengan kepedulian lingkungannya. Capaian harapan tersebut tidaklah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, akan tetapi juga bagi seluruh warga madrasah termasuk di antaranya para guru dan siswa.

Meliput pada peran guru dalam pembinaan kepedulian lingkungan di Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdeteksi mempunyai peran dalam pembinaan kepedulian lingkungan. Walaupun secara spesifik guru Al-Qur'an Hadits itu tidak membelajarkan kognisi lingkungan, namun secara mendasar dengan pemahaman yang sederhana dan dalam bungkusan pengetahuan

⁵ Chomaidi, dkk., *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 267.

spiritualitas dari guru mata pelajaran dimaksud, diyakini guru ini sangat efektif dalam membina kepedulian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah strategi yang digunakan para guru Al-Qur'an Hadits dalam membina kepedulian lingkungan bagi para siswa, maka peneliti ingin meneliti strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam membangun kepedulian lingkungan, khususnya dengan cara bagaimana guru tersebut mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam pembelajarannya di madrasah.

Sebagai fokus penelitian, penulis mengambil MAN 2 Banda Aceh, dengan pandangan bahwa lingkungan alam dari madrasah tersebut cukup mewakili dari lembaga pendidikan yang diibankan untuk mengembangkan *adhiwiyata* (lingkungan). Atas keingintahuan ini, peneliti merasa tertarik melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada bahasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler* di MAN 2 Banda Aceh?

2. Apa saja hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada kegiatan pembelajaran di MAN 2 Banda Aceh.
2. Mengetahui hambatan-hambatan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh.
3. Mengetahui bentuk solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh.

Ada pun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara *Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat perbendaharaan pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi para guru dan pengelola madrasah

2. Secara Praktis

- a) Bagi masyarakat; Sebagai pengetahuan kepedulian lingkungan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat;
- b) Bagi madrasah; menjadi dorongan agar seluruh warga madrasah dapat memperhatikan secara seksama akan pentingnya kepedulian lingkungan sebagai wujud dari cara hidup sehat dan berkualitas.
- c) Bagi penulis; menjadi motivasi untuk bercita-cita menjadi praktisi dan pemerhati lingkungan, disamping suatu saat sebagai guru Pendidikan Agama Islam, juga menjadi pelopor dalam pendampingan dan mempraktikkan pelestarian lingkungan yang membanggakan bangsa.

D. Kajian Terdahulu

Sebagai pembanding terhadap rancangan skripsi ini, peneliti mengkaji beberapa tulisan atau literatur yang telah pernah disampaikan atau dipaparkan baik melalui perpustakaan maupun melalui jurnal-jurnal.

1. Eha Julaeha, dalam sebuah jurnal ilmiah dengan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Indramayu*; Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.⁶

2. Nurramidah Nasution, dkk., dengan judul *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan*; Tujuan penelitian dari tulisan tersebut adalah antara lain ingin mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP negeri 16 Medan.⁷
3. Skripsi, Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah* (Studi Kasus di Sekolali Adhiyata SMP Negeti 2 Kalasan Sleman Yogyakarta); Hasil penelitiannya antara lain bahwa Peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup: pemanfaatan barang-barang bekas/sampah untuk digunakan sebagai media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran (integrasi antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup).⁸
4. Tulisan dari Muhdi dengan judul “*Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup*”, mengetengahkan bahwa sebagai langkah kuratif yang dilakukan pemerintah maupun

⁶ Eka Jukha, *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2018 (Cerebon: Syekh Nurjati State Islamic University, 2018), hal. 92-93.

⁷ Nurramidah Nasution, dkk., judul (*Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan*) dalam Jurnal *ANSIRU PAI* Vol. 3 N o. 1. Januari - Juni 2019 (Medan: UINSU, 2019).

⁸ Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah* (Studi Kasus di Sekolali Adhiyata SMP Negeti 2 Kalasan Sleman Yogyakarta), Fakultas tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, (Jogjakarta: UIN SUKA, 2017)

pihak yang peduli terhadap kebencanaan tidak bisa tidak, harus diikuti dengan langkah antisipatif lewat pendekatan budaya. Pendekatan budaya ini kurang lebihnya disetting dalam upaya internalisasi nilai-nilai sadar lingkungan lewat proses pendidikan. Tulisannya menguraikan konsep dasar persoalan kebencanaan dari arah pembelajaran PAI sebagai sarannya.⁹

Dari beberapa kajian itu, yang membedakan dengan rencana skripsi peneliti adalah pada strategi guru Al-Qur'an Hadits sebagai bagian atau aspek dari Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang diteliti, pada kegiatan-kegiatan kurikulum meliputi *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini direncanakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab I, pendahuluan; bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

Bab II, landasan teori; memuat kerangka teori relevan dan kerangka pikir sebagai *grand theoretical*.

Bab III, metode penelitian; memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

⁹ Muhdi, *Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup* dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015 (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015)

Bab IV, hasil dan pembahasan, yang berisi; (1) hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V, penutup; bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan; 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan

1. Pengertian, Peran dan Pembagian Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.¹ Lingkungan dapat juga diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia.² Selanjutnya Otto Soemarwoto berpendapat, lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.³ Secara teoretis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, namun secara praktis ruang itu selalu diberi batas menurut kebutuhan yang dapat ditentukan, misalnya: jurang, sungai atau laut, faktor politik atau faktor lainnya.⁴

Lingkungan, di Indonesia sering juga disebut "lingkungan hidup". Misalnya dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang

¹ Hamdi, *Energi Terbarukan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 22.

² Dantje T. Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 2.

³ H.R. Daeng Naja, *Bank Hijau: Kebijakan Kredit yang Berwawasan Lngkungan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), hal. 50.

⁴ H.R. Daeng Naja, *Bank Hijau: Kebijakan Kredit yang Berwawasan Lingkungan, ...*, hal. 50.

Pengelolaan Lingkungan Hidup.⁵ Lingkungan hidup merupakan suatu sistem kompleks dalam sebuah ruang. Sementara itu, ruang merupakan tempat bagi komponen-komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yaitu saling mempengaruhi (*interaksi*). saling berhubungan (*interelasi*), dan saling ketergantungan (*interdependensi*).⁶ Jadi lingkungan atau lingkungan hidup harus diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.⁷

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.

b. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup, di mana pengelolaan ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya; 2) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. 3) Mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup; 4) Melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk

⁵ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, (Makassar: Sah Media, 2018), hal. 1.

⁶ Samadi, *Geografi 2 SMA Kelas XI*, (Jakarta: Yudhistitra, 2006), hal. 126.

⁷ H.R. Daeng Naja, *Bank Hijau: Kebijakan Kredit yang Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), hal. 50.

kepentingan generasi sekarang dan mendatang.⁸

Peran lingkungan dalam meningkatkan derajat kesehatan sangat besar. Peranan lingkungan hidup mempunyai peranan penting bagi kehidupan. Arti penting lingkungan itu berupa: 1) sebagai tempat hidup (*habitat*), 2) wahana bagi keberlanjutan kehidupan; dan 3) tempat mencari makan.⁹

c. Pembagian Lingkungan Hidup

Lingkungan atau lingkungan hidup terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).¹⁰ Dalam pandangan lainnya pembagian lingkungan menjadi 3 (tiga) kelompok dasar tersebut dimaksudkan untuk memudahkan di dalam menjelaskan tentang lingkungan itu sendiri. *Pertama* adalah lingkungan fisik (*physical environment*), yaitu segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti, rumah, kendaraan, gunung, udara, air dan lain-lain. *Kedua*, adalah lingkungan biologis (*biological environment*), yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup selain dan manusianya ini sendiri, seperti binatang-binatang dan yang besar sampai yang paling kecil dan tumbuh-tumbuhan dan yang terbesar sampai yang terkecil. *Ketiga* adalah

⁸ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, ..., hal. 11.

⁹ Rogers Pakpahan, dkk., *Siap Menghadapi Ujian Nasional 2010 Geografi SMA/MA*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 71.

¹⁰ Hamdi, *Energi Terbarukan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 22.

lingkungan sosial (*social environments*), yaitu manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, depan tetangga tetangga, teman-teman, bahkan orang lain yang belum dikenal.¹¹

Para ahli ilmu ekologi, termasuk ekolog terkemuka, Otto Soemarwoto, berpendapat bahwa lingkungan hidup itu tidak saja terbatas pada lingkungan fisik, biologi, organis, kimiawi atau jelasnya hanya tergolong pada unsur-unsur biotik dan abiotik saja, melainkan juga tingkah laku manusia. Termasuk dalam hal yang disebut terakhir ialah tingkah laku politik, ekonomi dan sosial budaya (poleksosbud) dengan segala sistem pengambilan kebijakannya.¹²

Melihat pada literasi di atas dapat dimengerti bahwa lingkungan terdiri dari 3 (tiga) komponen atau unsur yakni *biotik*, *abiotik* dan *sosial budaya*. Secara mendalam penulis akan menguraikan sebagai berikut: *Pertama*, Komponen lingkungan *biotik*; menurut fungsinya dapat dibedakan dalam tiga kategori. yaitu produsen. konsumen, dan pengurai.¹³

Produsen; adalah kelompok makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan sendiri,. Makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan sendiri adalah makhluk hidup yang mempunyai klorofil, dari klorofil ini kelompok makhluk hidup produsen

¹¹ H.R. Daeng Naja, *Bank Hijau: Kebijakan Kredit yang Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), hal. 50.

¹² Nommy Horas Thombang Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004). hal. 259.

¹³ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, ..., hal. 4.

menghasilkan makanannya sendiri dengan cara fotosintesis¹⁴ Contoh makhluk hidup produsen adalah rumput

Konsumen; Kelompok konsumen merupakan makhluk hidup yang mampu memanfaatkan hasil pengolahan makanan dan kelompok produsen. Kelompok konsumen tidak memiliki kemampuan untuk membuat makanan sendiri. Kelompok ini terdiri dari manusia dan hewan. Kelompok hewan dibedakan menjadi *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora*. *Herbivora* merupakan kelompok hewan pemakan tumbuhan. *Karnivora* merupakan kelompok hewan pemakan daging. *Omnivora* adalah kelompok hewan pemakan tumbuhan dan daging. Dalam rantai makanan kelompok *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora* menempati tingkatan konsumen yang dalam rantai makanan kelompok *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora* menempati tingkatan konsumen yang berbeda. Hewan yang memakan tumbuhan menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat pertama. Kelompok *karnivora* menempati kedudukan sebagai konsumen tingkat kedua. Kelompok *omnivora* menempati konsumen tingkat tiga.

Pengurai; *Pengurai* atau *dekomposer* adalah organisme yang menguraikan bahan organik yang berasal dari organisme mati.¹⁵ *Pengurai* disebut juga konsumen makro (*saprotrof*) karena makanan yang dimakan berukuran lebih besar.¹⁶ Organisme *pengurai* menyerap sebagian hasil penguraian tersebut dan melepaskan bahan-bahan yang

¹⁴ Asnath M Fuah, dkk., *Diktat Peternakan Inovatif*, (Bandung: IPB Press, 2021), hal. 105.

¹⁵ Macho Dhani, *Kamus Super Lengkap IPA Sains*, (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2013), hal. 189.

¹⁶ Macho Dhani, *Kamus Super Lengkap IPA Sains*, ..., hal. 189.

sederhana yang dapat digunakan kembali oleh produsen.¹⁷ Yang tergolong pengurai adalah bakteri dan jamur.¹⁸ Ada pula pengurai yang disebut *detritivor*, yaitu hewan pengurai yang memakan sisa-sisa bahan organik, contohnya adalah kutu kayu.¹⁹

Tipe dekomposisi ada tiga, yaitu: 1) *aerobik*: oksigen adalah penerima elektron/oksidan. 2) *anaerobik*: oksigen tidak terlibat. Bahan organik sebagai penerima elektron/oksi, dan.3) *fermentasi*: anaerobik namun bahan organik yang teroksidasi juga sebagai penerima elektron. Komponen tersebut berada pada suatu tempat dan berinteraksi membentuk suatu kesatuan ekosistem yang teratur. Misalnya, pada suatu ekosistem akuarium. Ekosistem ini terdiri dari ikan sebagai komponen *heterotrof*, tumbuhan air sebagai komponen *autotrof* dan *plankton* yang terapung di air sebagai komponen pengurai.

Kedua, Lingkungan *abiotik*; adalah semua benda mati di permukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁰ Lingkungan abiotik terdiri dari tanah, air, udara, sinar matahari, suhu, garam mineral, kelembaban, dan derajat keasaman.²¹ Baik komponen biotik maupun komponen abiotik

¹⁷ Macho Dhani, *Kamus Super Lengkap IPA Sains*, ..., hal. 189.

¹⁸ Andrian Duratun Kausar, *Metode Hafalan di Luar Kepala Kamus IPA Terpadu*, (Jakarta: ARC, 2016), hal. 151.

¹⁹ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, ..., hal. 4.

²⁰ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, ..., hal. 6.

²¹ M. Natsir Abduh, *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*, ..., hal. 10.

membentuk satu kesatuan atau tatanan yang disebut ekosistem, sehingga lingkungan hidup sering pula disamakan dengan ekosistem.²²

Ketiga, lingkungan *sosial budaya*, menurut penulis, lingkungan sosial dan perilakunya yang sudah biasa atau membudaya dalam mengelola atau berinteraksi dengan lingkungan.

Kalau ditelusuri Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, telah ditetapkan tiga tahap pengelolaan. Tahap *pertama*, adalah setiap orang berkewajiban memelihara lingkungan hidup, mencegah, mengatasi kerusakan dan pencemarannya (pasal 5 ayat 2). Tahap *kedua* adalah setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk turut serta dalam mengelola lingkungan hidup (pasal 5 ayat 1). Tahap *ketiga* adalah organisasi nonpemerintah (NGO) berperanan sebagai pemacu pengelolaan lingkungan hidup (pasal 19).

2. Budaya Kepedulian Lingkungan

a. Kepedulian Lingkungan

Peduli artinya memperhatikan atau menghiraukan, Sementara itu kepedulian artinya sikap memperhatikan atau menghiraukan sesuatu atau mempunyai kepekaan.²³ Peduli lingkungan artinya merasa peduli atau mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihannya, melestarikan penghijauan, mengurangi polusi, dan berbagai cara lainnya agar

²² Ahmad Husain, *Ketahanan Dasar Lingkungan Basic Environment*, (Makassar: Sah Media, 2019), hal. 105.

²³ Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Deepublish, 2021), hal. 170.

lingkungan kita tetap sehat dan bersih.²⁴ Dan kepedulian lingkungan adalah sebuah sikap memperhatikan lingkungan dengan kesadaran penjagaan ekosistemnya.

Kepedulian lingkungan berasal dari kata kepedulian dan lingkungan. Kepedulian berasal dari kata ‘peduli’ ditambah awalan *ke* dan *an*. Peduli berarti ‘menghiraukan; mengindahkan; memperhatikan’,²⁵ Kepedulian berarti sikap menghiraukan atau mengindahkan. Penulis menganggap bahwa sikap peduli memerlukan tindakan, tidak hanya kesadaran atau pun pengetahuan. Kepedulian lingkungan adalah memerhatikan atau menghiraukan lingkungan hidup atau sekitar dalam bentuk praktik atau keterampilan.

Peneliti sangat sependapat dengan apa yang dipaparkan Fauzan,

Peduli lingkungan hidup merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai lingkungan hidup dan solusi terhadap masalah-masalah yang timbul karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan menggerakkan masyarakat agar ikut aktif berperan dalam melestarikan lingkungan hidup.²⁶

Catatan penting dari paparan itu adalah adanya konstruksi ‘*pengetahuan, keterampilan dan kesadaran*. Memberikan pengetahuan agar logika pikir terhadap sebuah tindakan, menjadi sesuatu yang diperbuat dan kemudian menjadi sebuah budaya atau kebiasaan. Proses

²⁴ Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hal. 80.

²⁵ Wahya, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hal. 454.

²⁶ Fauzan, *Kepemimpinan Kharismatik dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan di Sekolah*, dalam *Journal ‘The 1 ICIT- The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives’*, (Pamekasan: IAI Al-Khairat, 2020), hal. 600.

menggerakkan masyarakat diperlukan strategi agar suatu komunitas atau masyarakat dapat berbuat secara aktif dan penuh dengan kesadaran.

Lebih jauh Fauzan, menyebutkan,

Kelestarian lingkungan hidup adalah dambaan setiap manusia. Lingkungan hidup merupakan kebutuhan mutlak manusia karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya. Lingkungan yang lestari dapat dilihat dan lingkungan yang bersih, sehat, teratur, dan rapi. Untuk membangun lingkungan yang lestari perlu diciptakan kesadaran masyarakat agar sadar akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih. Upaya itu perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta budaya peduli lingkungan melalui pendidikan. Namun upaya itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ternyata terdapat kendala dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup.²⁷

Hasan mendefinisikan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁸ Karakter peduli lingkungan (*environmental care*) dapat terbentuk melalui integrasi *moral action* dengan berbagai tahapan yakni mulai dari tahap pertama kompetensi (*competence*), tahap kedua keinginan (*will*), dan tahap ketiga kebiasaan (*habit*).²⁹ Atau seperti apa yang disebutkan Thomas Lickona dan Kevin Ryan: "*Moral action is the component of moral agency which brings knowing and affect to fruition. Moral action has*

²⁷ Fauzan, *Kepemimpinan Kharismatik dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan di Sekolah, ...*, 600.

²⁸ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi*, (Semarang: Qahar, 2019), hal. 23.

²⁹ Nursalam, dkk., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Serang: AA Rizky, 2020), hal. 148.

three components: will, competence, and habit".³⁰ Peneliti meringkas pemahaman karakter peduli melalui aksi moral ini yang terbentuk dari kompetensi atau pengetahuan, merasakan dan membiasakan.

Pencegahan kerusakan lingkungan dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada orang lain dan mengajarkannya untuk peduli kepada lingkungannya. Cara mencegah kerusakan lingkungan dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Tindakan selanjutnya adalah memperbaiki lingkungan. Usaha memperbaiki lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kerusakan pada lingkungan dan mencari solusi pemecahan masalah. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki lingkungan adalah reboisasi.³¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan tindakan secara sadar yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan menjaga lingkungan yang dimulai dari pencegahan dan perbaikan lingkungan.

b. Nilai-nilai Peduli Lingkungan

Nilai, sering juga disebut *value*, yang berasal dari bahasa Inggris. Nilai juga diartikan sebagai harga atau taksiran harga, banyak sedikitnya isi, dan sifat-sifat (hal-hal) penting bagi kemanusiaan.³² Nilai-nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat penting bagi kemanusiaan.

³⁰ Kevin Ryan, dan Thomas Lickona, Ed., *Character Development in Schools and Beyond*, (Washington: CRVP, 1992), hal. 20.

³¹ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi*, (Semarang: Qahar, 2019), hal. 23.

³² Weni Puspita, *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 129.

Nilai-nilai peduli lingkungan disebutkan oleh Rahmatullah sebagai budaya peduli lingkungan (*eco-culture*).³³ Budaya peduli itu sebagai upaya mempersiapkan dan memberdayakan generasi bangsa, untuk memikul tanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.³⁴

Istilah *eco-culture* terdiri dan dua kata yaitu ‘*eco*’ dan ‘*cultur*’. Kata ‘*eco*’ atau *oikos*’ berarti rumah, habitat atau lingkungan dalam kaitannya dengan ekologi. Sedangkan ‘*culture*’ berarti budaya yang dalam hal ini berkaitan dengan ekologi manusia. Dan istilah tersebut, Candase Gossen mendefinisikan bahwa *eco-culture* berarti kebangkitan karakter pada generasi muda mengenai pengetahuan tentang kesadaran lingkungan untuk diintegrasikan dalam kehidupan masyarakat.³⁵

Apa saja termasuk budaya peduli lingkungan? Menurut peneliti maka yang menjadi budaya peduli lingkungan itu adalah sikap membiasakan 1) mencegah kerusakan alam; dan 2) berusaha memperbaikinya jika sudah rusak;

Membicarakan mencegah kerusakan alam sangat tepat dengan merujuk pada hadits Rasulullah Saw berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]³⁶

³³Rahmatullah, dkk., *Pendidikan Ekonomi Berkarakter untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Bandung: Media Sians Indonesia, 2021), hal. 48.

³⁴ Rahmatullah, dkk., *Pendidikan Ekonomi Berkarakter*, ..., hal. 48.

³⁵ Rahmatullah, dkk., *Pendidikan Ekonomi Berkarakter*, ..., hal. 49.

³⁶ Muslim, *Shahih Muslim*, (Kairo: Tasheel, 2014), hal, 400.

Artinya: “*Dari Abu Sai’id r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkarannya, hendaklah ia mencegah kemungkarannya itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman*”. (HR.Muslim).

Usaha mencegah kerusakan alam meliputi seperti apa yang disampaikan Rasulullah dalam mencegah kemungkarannya itu yakni 1) dengan menggunakan kekuasaan; 2) dengan lisan; dan 3) menyadari secara personal untuk tidak melakukan kerusakan.

Sementara upaya memperbaiki kerusakan alam dengan cara 1) terjun langsung memperbaiki kerusakan; dan 2) dengan menggalang dana untuk dikerjakan oleh orang lain.

Pemaknaan nilai-nilai kepedulian lingkungan, dimaksudkan sebagai sifat-sifat yang dibiasakan terhadap kepedulian lingkungan.

B. Implementasi Kepedulian Lingkungan di Madrasah

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah khususnya dicakup dalam tiga kegiatan kurikulum yaitu *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*. *Intrakurikuler* adalah kegiatan pembelajaran secara terformat dalam target dan waktu pembelajaran tertentu, misalnya adanya materi tentang lingkungan pada jenjang pendidikan, kelas, semester, dan jam tatap muka tertentu. *Kokurikuler* adalah kegiatan penunjang untuk mendukung *intrakurikuler*, seperti kegiatan praktik dan dalam laboratorium baik di kelas maupun di luar kelas, dalam jam mata pelajaran atau pun di luar jam mata pelajaran. Sementara kegiatan *ekstrakurikuler* meliputi kegiatan pendidikan di luar

jam pelajaran baik dalam bentuk kegiatan wajib pembinaan maupun dalam kegiatan pembinaan bakat dan minat.

Kegiatan *intrakurikuler*, kepedulian lingkungan dihantar dalam mata pelajaran, materi-materi ataupun sub materi baik fokus singgungan maupun integratif. Dalam mata pelajaran ada yang sifatnya tematik seperti pada sekolah dasar, atau pun muatan lokal pada jenjang dan kelas tertentu. Kegiatan pembelajaran integratif dimaksudkan sebagai upaya untuk mengurangi beban belajar untuk berbagai kepentingan, misalnya integrasi kependudukan, pendidikan damai, ramah anak dan lain-lain.

Kegiatan kokurikuler terhadap lingkungan pada dasarnya untuk mendukung kegiatan *intrakurikuler*. Misalnya tagihan membuat penelitian kepedulian lingkungan pada lingkungan tertentu.

Dalam skala besar kepedulian lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler dibentuk dalam kegiatan jambore atau pun festival oleh instansi tertentu. Misalnya kegiatan pramuka yang di dalamnya juga disugahi semangat melestraikan alam, atau pun kegiatan mencintai lingkungan lainnya.

Melihat korelasi antara lingkup kegiatan kurikulum (*intrakurikulum*, *kokurikulum* dan *ekstrakurikulum*) dan kompetensi inti (KI) yang meliputi Kompetensi Spiritual, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan, maka korelasi ini, peneliti membahasakan bahwa kegiatan *intrakurikulum* cenderung untuk pembelajaran dengan basis kompetensi pengetahuan, kegiatan kokurikulum cenderung untuk pembelajaran dengan basis keterampilan, dan sementara kegiatan ekstrakurikulum cenderung pembelajaran berbasis kompetensi spiritual dan sosial. Sehingga secara holistic

peneliti meminjam istilah lain dari seluruh kegiatan kurikulum dengan istilah-istilah strategi pembelajaran yakni 1) Strategi pembelajaran; untuk kegiatan *intrakurikulum*, 2) Strategi Pemrosesan; untuk kegiatan kokurikulum dan 3) Strategi peminatan; untuk kegiatan ekstrakurikulum.³⁷

Dari kajian terhadap implementasi pembelajaran di lembaga pendidikan, maka implementasi itu dicakup dalam kegiatan-kegiatan kurikulum meliputi *intrakurikulum*, *kokurikulum* dan *ekstrakurikulum*.

2. Program-program Peduli Lingkungan

Program-program lingkungan sehat di sekolah antara lain adanya program-program pemerintah dengan kerjasama lintas dinas, seperti 1) *Program Adiwiyata* atas kerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, 2) *Program Sekolah Sehat*, atas kerjasama dengan Dinas Kesehatan, dan 3) *Sekolah Ramah Anak* atas kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pada masing-masing program ini terdapat pedoman atau indikator-indikator penilaian.

Program *Adiwiyata* dilaksanakan berdasarkan prinsip: *edukatif*; *partisipatif*; dan berkelanjutan. Komponen Program *Adiwiyata*, meliputi: 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Dalam mengukur lingkungan dikaitkan dengan 1) Penilaian dampak lingkungan dan mitigasi; 2) Penyediaan Air Bersih; 3)

³⁷ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 42.

Pengolahan limbah; dan 4) Manajemen kualitas udara. Penilaian dampak lingkungan jika berada di sekolah, ketika merencanakan membuat bangunan baru, apakah ada yang mengganggu eksistensi lingkungan. Sementara mitigasi lingkungan dimaksudkan untuk melakukan kegiatan preventi, reduksi dan kompensasi.³⁸

Penyediaan air bersih merupakan bagian status kesehatan lingkungan. Notoatmodjo dalam Devi Safitri mengatakan bahwa Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya.³⁹

Pembinaan lingkungan sekolah sehat, meliputi 1) Perbaikan sarana air bersih; 2) Perbaikan kamar mandi/WC; 3) Pengenalan alat - alat kebersihan.

Ciri-ciri sekolah ramah anak dikemukakan Adman antara lain: Lingkungan Sehat 1) Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan sekolah 2) Tersedia air bersih, hygiene dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan kesehatan 3) Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci di sesuaikan dengan kebutuhan seusia anak, misalnya bak mandi tidak terlalu tinggi. 4) Di sekolah ditekankan pada peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh murid.

Ketiga program pemerintah tersebut di atas, merupakan bagian dari kerjasama lintas sektoral sebuah sekolah/madrasah. Dari sekian

³⁸ Hafi Munirwan, dan Wisya Aulia Prayudi, *Buku Pengantar Praktis Pengelolaan Lingkungan Kota*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 32.

³⁹ Ramadhan Tosepu, dkk., *Kesehatan Masyarakat Pesisir* (Kendari: YCAB, 2016), hal. 49.

program minimal dapat memenuhi subtransi pembinaan lingkungan di lembaga pendidikan.

C. Strategi Guru dalam Pengintegrasian Nilai Kepedulian Lingkungan

1. Pengertian Strategi

Strategy berarti strategi, siasat.⁴⁰ Strategi diartikan 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.⁴¹

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.⁴² Mintzberg cenderung mengkritisi bahwa kebanyakan penulis melihat strategi sebagai suatu “rencana,” Ia memperingatkan: “suatu strategi bukanlah rencana yang sudah pasti. Perhatian harus diberikan pada perumusan strategi. Jadi strategi, adalah suatu pola dalam suatu arus keputusan-keputusan yang penting.”⁴³ Walaupun definisi Mintzberg singkat, dianggapnya amat penting karena definisi itu dapat mengoperasionalisasikan konsep strategi ke dalam (1) kronologi

⁴⁰ Wahyu Untara, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014), hal. 415.

⁴¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/strategi>; visited on 03.10.2021.

⁴² Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (BandaAceh: SKUP, 2021), hal. 14.

⁴³ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 93.

keputusan dan peristiwa, (2) analisis perumusan strategi. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁴

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Strategi dalam pembelajaran dapat juga dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.⁴⁶ Menurut Sudjana dalam Rahmah dan Latifah, Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru menggunakan beberapa *variabel* pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi, agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam pandangan peneliti, strategi merupakan siasat untuk menjalankan sesuatu agar terlaksana dengan sukses.

2. Strategi Pembelajaran dan Pengintegrasian

Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J. R David, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana

⁴⁴ J. Salusu, *Pengambilan, ...*, hal. 68.

⁴⁵ Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman: Deepublish, 2016), hal. 2.

⁴⁶ Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hal. 2.

yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁴⁷

Ruang lingkup strategi pembelajaran berangkat dari tujuan pembelajaran, kemudian dicari bagaimana mencapai tujuan itu. Di sini, ada prosedural mencapai tujuan, yakni *model pembelajaran* apa yang dipakai, *pendekatan* yang dipilih, *metode mengajar* yang digunakan, dan *teknik pembelajaran* yang dilibatkan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri dkk, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

⁴⁷ Haudi, *Strategi pembelajaran*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 1.

⁴⁸ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jogjakarta: UAD Press, 2021), hal. 66.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dari para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.⁴⁹

Pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Sementara metode lebih bersifat procedural atau proses yang teratur. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan jabaran dan suatu pendekatan yang direncanakan untuk suatu pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Misalnya kita membahas topik pencemaran lingkungan, salah satu pendekatan yang mungkin dapat digunakan adalah *Science Technology and Society (STS)* atau Sains Teknologi dan Masyarakat (*STM*). Dalam melaksanakan pendekatan ini dapat saja digunakan berbagai metode seperti ceramah, eksperimen, tanya jawab, dan diskusi.⁵⁰

Teknik pembelajaran adalah teknik berkaitan dengan kiat-kiat atau cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam aktifitas pembelajaran.⁵¹ Aktifitas ini harus memperhatikan banyak aspek mulai dari perencanaan-pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan yang baik akan

⁴⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: Deepublish, 2017), hal. 42.

⁵⁰ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: IRDH, 2020), hal. 35.

⁵¹ Jonni Siahaan, *Akademisi dalam Lingkaran Daring*, (Tulung Agung: Akademika Pustaka, 2021), hal. 225.

memberi dampak bagi kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar.⁵² Suprihatiningrum dan Joni menjelaskan beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam teknik pembelajaran yaitu: (1) teknik merupakan implementasi dan metode, (2) jabaran operasional dan metode, dan (3) prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kisi-kisi ini guru dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur secara sistematis.⁵³

Sementara pengintegrasiaan, sebagai kata benda abstrak untuk kata kerja *'mengintegrasikan'*, berasal dari bahasa Inggris yakni *'integrate'*. Yang diartikan sebagai *'mengintegrasikan; menyatukan; menggabungkan'*. Sementara *'integration'* artinya integrasi, penggabungan.⁵⁴ Dalam dunia bisnis, pengintegrasian dimaksudkan sebagai kegiatan menyatukan keinginan karyawan dan tujuan perusahaan, dengan membentuk kerjasama yang saling menguntungkan.⁵⁵ Melihat pada Jean Piaget yang mengemukakan pandangan bahwa belajar terjadi dalam tiga tahap, yaitu *asimilasi*, *akomodasi*, dan *ekuilibrase* atau penyeimbang.⁵⁶ Proses *asimilasi* dimaksudkan sebagai pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada pada diri individu.⁵⁷

⁵² Jonni Siahaan, *Akademisi dalam Lingkaran Daring, ...*, hal. 225.

⁵³ Jonni Siahaan, *Akademisi dalam Lingkaran Daring, ...*, hal. 225.

⁵⁴ Tim Pusat Bahasa Salemba, *Best Of The Best Pocket Kamus Inggris*, (Bantul: EMC, 2017), hal. 165.

⁵⁵ Nurdin Batjo, dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal. 96.

⁵⁶ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 29.

⁵⁷ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD, ...*, hal. 29.

Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Dalam makna integrasi sebagai unit, maka ada beberapa batasan yang perlu dipahami, yaitu: Pertama, unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat. Kedua, unit menerobos batas-batas mata pelajaran. Ketiga, unit berdasarkan atas kebutuhan anak, dan keempat, unit didasarkan pada pendapat-pendapat modem mengenai cara belajar.⁵⁸.

Pengintegrasian dalam pendidikan dan pembelajaran, dikenal dengan *integrated curriculum* sebagai bagian dari organisasi kurikulum, selain *separated curriculum*, *correlated curriculum*, dan *boardfield curriculum*. Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Pengintegrasian atau mengintegrasikan dalam definisi konsep ini dimaksudkan sebagai upaya menyatukan atau menggabungkan materi atau nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran.

Strategi pengintegrasian menurut peneliti sebuah cara meng-*insert* memasukkan materi baru atau informasi tertentu sehingga tertumbuhkan atau tertanam nilai-nilai yang diinginkan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas seperti ini sangat dituntut, sehingga tidak memerlukan alokasi waktu khusus untuk membelajarkan para siswa.

Pengintegrasian dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan: 1) proses pembelajaran dengan memberikan materi-materi yang

⁵⁸ Nasution dalam Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 59.

menggugah dan berkesan; 2) dengan memberikan intruksional praktis yang menjurus pada konsep, keteladanan dan karakter; 3) dengan mengarahkan pada pembiasaan melalui bimbingan atau penguatan-penguatan kepedulian lingkungan terhadap peserta didik. Kesempatan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai, budaya atau pembiasaan dapat dilakukan dengan insersi materi dalam *intrakurikuler*, bimbingan praktis dalam kegiatan berkarakter pada *kokurikuler* dan pembiasaan, peminatan atau pembakatan pada kegiatan *ekstrakurikuler*.

Melihat ke berbagai pembahasan di atas, maka peneliti merinci lingkup-lingkup kegiatan pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di lembaga pendidikan dengan melihat sisi lingkungan *biotik*, *abiotik* dan *sosial budaya* dan tahap-tahap pengelolaan lingkungan, sebagai berikut: *Pertama*, lingkungan *biotik* meliputi kegiatan: 1) Penumbuhan semangat menanam tumbuhan / *reboisasi*; 2) Pelestarian hewan satwa/binatang yang berekosistem di lingkungannya, menjaga keseimbangan lingkungan dan yang terpenting adalah usaha terhindar dari wabah penyakit atau usaha menjaga kesehatan dari wabah penyakit (*vector*, jamur, virus, dan bakteri).

Kedua, lingkungan *abiotik* melalui kegiatan: 1) Penumbuhan semangat mengelola tanah secara baik; 2) Penumbuhan semangat menghemat air; 3) Penyadaran menjaga udara dari polusi; 4) Pengelolaan limbah atau sampah (plastik, bahan organik lainnya) secara baik.

Ketiga, lingkungan *sosial budaya* melalui kegiatan: 1) Membangun organisasi peduli lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan); 2) Upaya membangun sekolah bersih dan sehat (kantin

sehat, lingkungan sehat); 3) membangun produktifitas sebagai bentuk hasil *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler* baik melalui prakarsa, kerjasama, maupun partisipasi dengan pihak lain.

3. Hambatan dan Solusi dalam Mengembangkan Strategi Pengintegrasian

Kata ‘hambatan’ dapat berarti ‘sesuatu yang dihambat⁵⁹, Artinya, sesuatu. yang dihambat itu, masih bisa berlangsung atau masih bisa terlaksana meskipun tidak lancar. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.⁶⁰ Hambatan sering juga disebut permasalahan dalam melaksanakan sebuah proses sehingga tidak terlaksana sesuai yang diharapkan. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang.⁶¹ Jadi, hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya yang dihadapi guru dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Sementara solusi diartikan sebagai jalan keluar,⁶² atau juga diartikan sebagai penyelesaian.⁶³ Menyangkut solusi dalam penelitian ini akan diketemukan baik dalam analisis maupun dalam setting

⁵⁹ Junaiyah Matanggui, *Kamus Sinonim Dilengkapi dengan Contoh Kalimat*, (Jakarta: Grasindi, 2009), hal. 16.

⁶⁰ Asep Ahman Fathurrahman, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), hal, 278.

⁶¹ Asep Ahman Fathurrahman, *Khazanah Pemikiran, ...*, hal, 278.

⁶² Henki Irawan Setia Budai, *Jadi Salesman Tidak Bisa Kaya Masa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 307.

⁶³ Idham, *Paradigma Konstruksi Politik Hukum Konsolidasi Tanah Perdesaan Lahan*, (Riau: Alumni, 2020), hal. 221.

penelitian yang mengarah pada mengetahui solusi yang diperoleh oleh subjek atau informan. Khusus untuk strategi pengintegrasian, maka solusi adalah jalan keluar untuk memperoleh cara pandang dan cara melaksanakan sesuatu model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Melihat pada kajian hambatan dan solusi dalam pengembangan strategi pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan, maka dapat dipahami bahwa hambatan merupakan hal-hal yang merintang dalam menjalankan pembelajaran. Sementara solusi merupakan tawaran-tawaran yang memungkinkan dilaksanakan sebagai jalan keluar.

D. Model Konseptual Strategi Pengintegrasian Nilai Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran

Berdasar kajian literasi di atas, maka dibentuk proposisi. Proposisi merupakan pernyataan tentang sifat dan realita yang dapat diuji kebenarannya. Proposisi yang mempunyai jangkauan yang luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan dalil (*scientific law*) sehingga dapat dikatakan, dalil adalah singkatan dan suatu pengetahuan tentang hubungan sifat sifat tertentu yang bentuknya lebih umum, jika dibandingkan dengan penemuan-penemuan empiris dimana dalil tersebut didasarkan. Sedangkan teori merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dengan meningkatkan abstraksi, pengertian, maupun hubungan pada proposisi. Jadi, teori merupakan informasi ilmiah yang

diperoleh dengan meningkatkan abstraksi pengertian-pengertian maupun hubungan-hubungan pada proposisi.⁶⁴

Adapun proposisi-proposisi yang terbentuk dari kajian literasi di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, Strategi; Pola dan cara seseorang membangun nilai sesuatu objek. Strategi dalam pembelajaran mengikuti model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

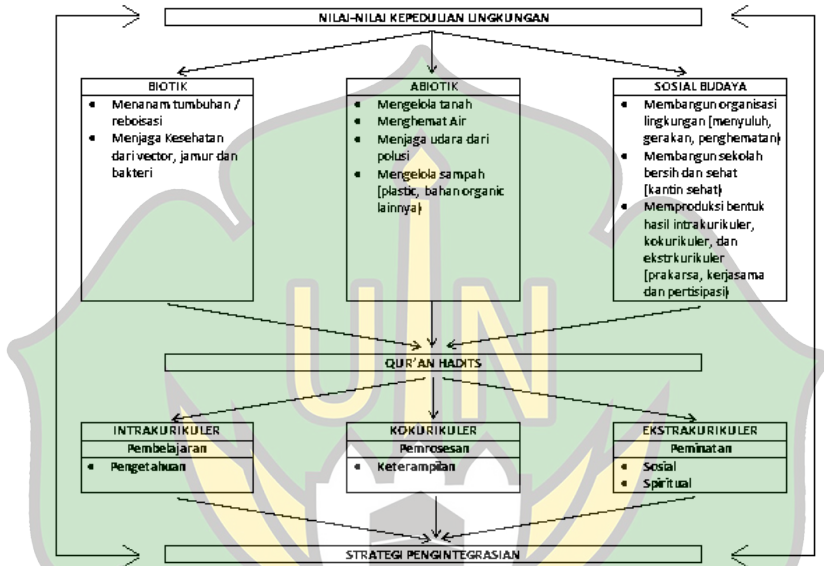
Kedua, Pengintegrasian; Pengintegrasian merupakan upaya mempersatukan dalam membangun kesadaran dalam beraksi atau bertindak dalam pengelolaan atau implementasi dalam kegiatan tertentu. Dalam pembelajaran di sekolah/madrasah, maka pengintegrasian itu dapat dicakup dalam *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*

Ketiga, Nilai-nilai kepedulian lingkungan; Kebiasaan yang telah mengakar terhadap rasa peduli pada lingkungan yang meliputi mencegah, memperbaiki, dan melestarikan (menjaga) unsur-unsur lingkungan meliputi *biotik*, *abiotik* dan *sosial budaya*.

Keseluruhan proporsi itu untuk menjawab permasalahan penelitian dalam skripsi ini dengan berbagai indikator pengujiannya. Sebuah model konseptual dikembangkan dalam bentuk sebuah model teoritikal dasar. Model ini dikembangkan atas dasar dan sebagai rangkuman dari proposisi-proposisi yang telah dibangun dalam studi skripsi ini, seperti terlihat dalam gambar berikut:

⁶⁴ Abdul Rahmat, Ed., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 25.

Gambar 2.1 Model Konsep ‘Strategi Pengintegrasian Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan’.



Dari rancangan model teoritik dasar terhadap strategi Pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan, dapat dipahami bahwa strategi pengintegrasian dapat dilakukan dengan medium kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler* terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan konsentrasi integrasi pada dimensi nilai-nilai peduli lingkungan yang mencakup unsur *biotik*, *abiotic* serta *sosial budaya* dengan berbagai *derivasi* pengetahuan, praktis dan pembiasaan pada lingkup setiap unsur-unsur lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Albi dan Johan disebutkan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Latar alamiah diartikan sebagai fenomena atau gejala di lapangan yang perlu dilihat dalam latar atau lingkungan yang wajar untuk menemukan keasliannya, atau originalitasnya.²

Erickson masih dalam Albi dan Johan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari aksi yang dilakukan terhadap kehidupan yang sedang mereka perankan.³ Sebagai konsep terpadu terhadap penelitian kualitatif ada beberapa singgungan sebagai karakteristik penelitian kualitatif jika dilihat dalam berbagai hal mekanisme penelitian, seperti pengumpulan data pada suatu latar alamiah dimaksudkan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan secara *purposive* (dengan maksud tertentu), teknik

¹ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 7.

² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali:Nilacakra, 2018), hal. 8-9.

³ Albi Anggito, dkk., *Metode Penelitian*, ..., hal. 7.

pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan) yakni mencari kesamaan atau mengklarifikasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Salah satu pokok pikiran dalam pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik dimaksudkan sebagai yang digunakannya konstruksi pemaknaan atas empiri baik yang logis, indrawi maupun akal budi, dan bertolak dari *grand theory* atau *grand concepts*, sementara instrumen yang digunakan kaum fenomenologis adalah mencari pemahaman dengan metode kualitatif seperti pengamatan terlibat, wawancara, dokumen, dan data yang dihasilkan adalah deskriptif.⁵

Menurut Moleong dalam Ninit mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶ Terhadap penelitian kualitatif ini, penulis memberikan rangkuman bahwa sebuah penelitian untuk memperoleh gambaran dari berbagai gejala yang muncul dari sebuah tindakan atau kegiatan yang berlandaskan teori.

Sebagai jenis penelitian adalah penelitian studi kasus. Studi kasus atau '*case-study*', merupakan bagian dan metode kualitatif yang ingin mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam (*deep*) dengan

⁴ Albi Anggito, dkk., *Metode Penelitian*, ..., hal. 254.

⁵ S. Aminah, dkk., *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 127.

⁶ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22.

melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁷ Creswell dalam Raco mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dan sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.⁸

Studi kasus juga dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat.⁹ Dalam penelitian deskriptif, fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya dan hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik.¹⁰

Studi kasus ini dapat mendukung peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara, dan kemudian dari pada itu pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi.¹¹

Kalau ditinjau dari segi rancangan penelitian, penelitian kasus dapat pula dibedakan dalam empat macam, yaitu: (1) studi kasus eksploratori/penjajakan; (2) studi kasus deskriptif (menggambarkan); (3) studi kasus yang bersifat menafsirkan, menguji atau menerangkan; dan terakhir (4) studi kasus yang bersifat evaluatif (melakukan penilaian-

⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 49.

⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian*, ..., hal. 49.

⁹ Juhanan Nasruddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Bandung: Panca Terra, 2019), hal. 38.

¹⁰ Juhanan Nasruddin, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 38.

¹¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian*, ..., hal. 49.

penilaian).¹² Sedangkan Yin dalam Fitrah dan Luthfiah membagi desain penelitian kasus atas dua jenis yakni desain kasus tunggal (single) dan (2) desain kasus jamak (multi kasus).¹³

Harton dan Hunt sebagaimana dikutip oleh Momon membagi studi kasus penelitian sebagai studi *longitudinal* menjadi dua tipe yaitu *restrospektif* dan *prospektif*.¹⁴ Studi yang bersifat restrospektif (*ex-post facto*) adalah studi yang bekerja mundur dan mempergunakan data yang telah dicatat, sementara yang bersifat *prospektif*, dimulai dengan menelaah data yang ada pada saat ini dan dilanjutkan dengan pengamatan jauh ke depan dalam jangka waktu tertentu.¹⁵ Rancangan penelitian dari sisi jenis lebih merupakan tipe studi kasus yang disebut terakhir (prospektif) yaitu mengambil objek perkembangan normal baik individu, kelompok, atau satuan sosial lain, dan digunakan untuk keperluan penelitian, mencari kesimpulan dan diharapkan dapat ditemukan pola, kecenderungan, arah, dan lainnya; dan yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan perkembangan masa depan. Selain sisi jenis yang tersebut di atas, penelitian ini menganut deskriptif serta kasus tunggal, yaitu yang membahas hanya satu masalah kasus yakni strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: lebih mudah apabila berhadapan dengan

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h., 340.

¹³ A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hal. 340.

¹⁴ Momon Sudarma, *Sosiologi untuk Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 14.

¹⁵ Momon Sudarma, *Sosiologi, ...*, hal. 14.

kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini juga lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif rasionalistik dimaksudkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian ini, yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan terhadap peserta didik, dalam hal ini studi kasus pada salah satu Madrasah Aliyah. Selanjutnya temuan empirik ini secara induktif diabstraksi ke dalam model teori mengenai strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan terhadap peserta didik.

Merujuk pada judul yang penulis angkat, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Sumber Data

Dalam statistika, jenis data dibedakan pada data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk data nominal atau kategori dan data ordinal, sedangkan data kuantitatif berbentuk data diskrit dan data kontinu.¹⁶ Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan wujud kategori-kategori. Karena penelitian ini studi kualitatif, maka jenis data berupa simbol-simbol atau catatan tertentu dari peneliti.

¹⁶ Harinaldi, *Prinsip Statistik U/Teknik & Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 18.

Sumber data dimaksudkan sebagai dari mana data itu dapat diperoleh, dan apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, dan merupakan subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.¹⁷ Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang pertama, yakni dari subjek atau objek penelitian yang diambil secara langsung, sementara sumber data sekunder bisa diambil dan pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dan data yang diperoleh melalui sumber data primer.¹⁸

Widoyoko dalam Muharto dan Arisandy menjelaskan bahwa berdasarkan subjek di mana data melekat/sumber data dapat dibagi menjadi empat singkatan huruf p (4p) yang asalnya dari huruf awal bahasa Inggris yaitu: *person*: sumber data berupa orang; *place*: sumber data berupa tempat; *proses*: sumber data gerak aktifitas; dan *paper*: sumber data berupa simbol.¹⁹ Lutfand dalam Mayang bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalam bentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Ada pun kejelasan sumber data dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Joni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39.

¹⁸ Joni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan,*, hal. 39-40.

¹⁹ Muharto, dkk., *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 82.

²⁰ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 27.

Pertama, Data primer; yang merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar pada setiap kelas jenjang Madrasah Aliyah yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian. Data primer ini berupa antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi di lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi, kejadian, dan data-data mengenai informan.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh penulis dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah yang menjadi subjek penelitian.

Data primer setelah direduksi, dipilah menjadi beberapa bagian sumber meliputi para guru Al-Qur'an Hadits dan guru lainnya yang mengajar dengan singgungan kepedulian lingkungan. Namun faktor kunci adalah pada para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai informan penting. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*deep interview*).

Kedua, Data Sekunder; yang merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

Teknik penetapan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan subyek penelitian yang didasarkan

pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil adalah subyek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai masalah penelitian.²¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan untuk menentukan informan sebagai sumber informasi. Dalam menentukan informan pertimbangannya adalah: a) Keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh; Berdasarkan hal ini maka jumlah informan sangat tergantung pada hasil yang dikehendaki. Bila mereka yang menjadi informan adalah orang-orang yang benar-benar menguasai masalah yang diteliti, maka informasi tersebut dijadikan bahan analisis; b) Jumlah informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian; artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari informan, maka jumlah tersebut adalah jumlah yang tepat; c) Sebagai peneliti berkewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi informan, artinya tidak terpengaruh dengan jabatan seseorang. Bisa saja peneliti membuang informan yang dianggap tidak layak. Jika melihat pada judul penelitian ini yakni '*Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan pada MAN 2 Banda Aceh*', maka tidak semestinya yang menjadi informan adalah guru Al-Qur'an Hadits.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel *purposive* sebagai subjek penelitian. Peneliti mengambil guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru lainnya yang bersinggungan dengan kepedulian

²¹ Suwandi Endraswara, *Metode, teori, Tehnik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006), hal. 115.

lingkungan untuk mewakili personalia khusus terhadap strategi para guru.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan penggunaan metode. Peneliti membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam memperoleh data penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat sejumlah item pedoman penggalan data baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan fokus penelitian pada guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Banda Aceh. Rancangan kisi-kisi *instrument* penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data
1	Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan <i>intrakurikuler</i> , <i>kokurikuler</i> dan <i>ekstrakurikuler</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membelajarkan siswa peduli lingkungan melalui berbagai model pembelajaran, metode, pendekatan, dan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi: 1) Model, 2) metode, 3) pendekatan dan 4) teknik pembelajaran ; Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa Dokumentasi: 1) Profil sekolah; 2) Program sekolah; 3) Photo kegiatan warga sekolah; 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;

			5) Buku Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan <i>intrakurikuler</i> melalui penguatan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi: Lesson study pembelajaran Al-Qur'an Hadits Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa Dokumentasi: 1) Profil sekolah; 2) Program sekolah; 3) Photo kegiatan warga sekolah; 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 5) Buku Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan <i>kokurikuler</i> melalui bimbingan praktis pengembangan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi: Kegiatan Kerja atau Studi Lembar Kerja Siswa Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa Dokumentasi: Hasil kerja siswa baik pribadi maupun kelompok
		<ul style="list-style-type: none"> Membelajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi:

		siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> melalui penguatan karkater peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)	Lesson study pembelajaran Al-Qur'an Hadits <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa • Dokumentasi: Hasil kerja kelompok kerja, sanggar dan kerjasama lintas sektoral
2	Hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan	1. Hambatan dari segi penguatan pengetahuan nilai-nilai kepedulian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa
		2. Hambatan dari segi bimbingan praktis penguatan pengetahuan nilai-nilai kepedulian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa
		3. Hambatan dari segi penguatan karakter implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa
3	Solusi guru Al-	1. Solusi dari segi	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 1)

	Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan	penguatan pengetahuan nilai-nilai kepedulian lingkungan	guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa
		2. Solusi dari segi bimbingan praktis penguatan pengetahuan nilai-nilai kepedulian lingkungan	• Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa
		3. Solusi dari segi penguatan karakter implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan	• Wawancara 1) guru; 2) Kepala Madrasah; 3) Siswa

Dalam melaksanakan wawancara, ini peneliti membutuhkan alat bantu wawancara. Alat bantu tersebut berupa butir-butir pertanyaan yang dirancang dalam pedoman wawancara. Adapun lingkup wawancara seperti tersebut dalam lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif adalah observasi, *interview* atau wawancara, dan dokumentasi.

Pengamatan/observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang

dipilih untuk diteliti. Teknik observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data awal tentang Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kepedulian Lingkungan pada MAN 2 Banda Aceh, Kota Banda Aceh.

Teknik interview atau wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk menemukan informasi dari terwawancara. Untuk mendapatkan informasi lengkap, maka interview itu bersifat *in-depth interview*, yang berarti wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti;²² Teknik interview atau wawancara menurut Gordon dapat berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada MAN 2 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, untuk dilihat dan diketahui cara pandang dan model integrasi telah dijalani dan atau untuk direncanakan pelaksanaannya baik untuk tindakan preventif maupun kuratif.. Dalam

²² Richard Wset, dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Ed. 3. Buku 1*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 83.

melakukan wawancara, peneliti menggunakan rekaman suara dan perekam data tertulis melalui *software 'speechnote'* untuk memudahkan pemindahan suara ke sistem tulisan di samping catatan-catatan kecil yang fokus dengan kisi-kisi *instrument* wawancara.

Wawancara dilakukan setiap mendatangi subjek penelitian, dengan konsep pola sebagai berikut; 1) menyurati kebersediaan kepala madrasah untuk diwawancarai; 2) Meminta dihadirkan para guru yang memahami konteks kepedulian lingkungan dan terakhir; 3) Penulis mendatangi tokoh-tokoh pemerhati lingkungan yang memahami tentang kepedulian lingkungan serta tidak menutup kemungkinan dinas terkait kepedulian lingkungan.

Teknik dokumentasi adalah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber non insani yang terdiri dari dokumen dan rekaman.²³ Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (*accounting*).²⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah/madrasah, sejarah berdirinya, letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan pengajar dan siswa, serta bukti strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di madrasah.

²³ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali:Nilacakra, 2018), hal. 8-9.

²⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 65.

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan informasi melalui wawancara maupun observasi, maka untuk menganalisis penelitian ini, rujukan model analisis yang dianut adalah model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*, sehingga datanya sudah mencapai kejenuhan.²⁵

Data reduksi merupakan proses analisis dengan menyortir data yang sama yang diperoleh dari sumber yang berbeda, menyingkirkan data yang dianggap tidak penting atau yang digunakan pada analisis berikut menyeleksi memusatkan perhatian pada data yang meragukan dengan melakukan pengecekan kembali, menyederhanakan mengatur, membuat penajaman, mengklasifikasi dan membuat ringkasan. Reduksi data atau data reduction dilakukan terus-menerus selama penelitian dilaksanakan.²⁶

Data (*data display*) artinya mengambil data yang direduksi dan menyajikannya dengan cara yang terorganisasi dan dikompres sehingga kesimpulan dapat lebih mudah ditarik. Dari data ini, kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis agar dapat memberi gambaran yang jelas sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan upaya mencari dan mengungkap makna dari

²⁵ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (London: Sage, 1994), hal. 10-11.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 181.

komponen data yang disajikan dengan mengkaji keteraturan, pola, perbedaan dan persamaan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Dalam melaksanakan penarikan kokulasi dan verifikasi selalu dibuat peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan, baik berdasarkan pengamatan sendiri maupun melalui diskusi dengan kolaborator dan juga responden.²⁷

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah sebagai berikut:²⁸ *Reduksi Data*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. *Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat

²⁷ Muhammad Yaumi, *Action Research: ...*, hal. 181.

²⁸ Matthew B Miles, dkk., *Qualitative Data ...*, hal. 11.

melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik Kesimpulan/*Verifikasi*, Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti jenis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebabakibat, dan proposisi.

Untuk mengukur derajat kepercayaan, maka teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini melakukan beberapa bagian dari sejumlah teknik dan model pemeriksaan data, yaitu: a) perpanjangan keikutsertaan; hal ini dilakukan untuk meyakinkan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya; b) ketekunan pengamatan; ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk memenuhi kedalaman data; dan c) triangulasi;²⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³⁰ Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, menurut Denzin dalam Moleong membedakan menjadi empat macam yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber, menjadi satu teknik dalam menganalisa data yang diperoleh, yaitu mencoba membandingkan dan mengecek balik derajat

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 324-331.

³⁰ Firdaus, dkk., *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 107.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang berbeda.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³¹

Pertama, Tahap Pra Lapangan; Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain: a) Memilih lapangan penelitian. Karena peneliti sebagai bagian dari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, maka lapangan penelitiannya adalah madrasah dan Sekolah Umum dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam; b) mengurus perizinan, dengan memohon pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menyurati pihak terkait agar memungkinkan penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian adalah kepala madrasah, para guru dan para peserta didik; dan c) Menjajaki dan menilai lapangan; dalam hal ini penulis melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat penulis mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Kedua, Tahap Pekerjaan Lapangan; dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain: a) Mengadakan observasi langsung terhadap lembaga dengan melibatkan beberapa informan; b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, program dan kegiatan yang ada di lapangan dan wawancara

³¹ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...,hal. 165.

dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis lakukan.; c) berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

Ketiga, Tahap Analisis Data dan Tahap Penulisan Laporan; Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data kualitatif deskriptif seperti yang disebutkan di atas. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian serta dengan bimbingan pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, yakni MAN 2 Banda Aceh dengan objek penelitian ‘Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kepedulian Lingkungan’ maka peneliti melakukan komunikasi dengan pihak MAN 2 Banda Aceh, khususnya kepala madrasah untuk memperoleh izin meneliti secara kualitatif terhadap para guru Al-Qur’an Hadits dan guru lainnya yang bersinggungan dengan kepedulian lingkungan..

Sekilas profil MAN 2 Banda Aceh sebagai terkutib dari profil MAN 2 Banda Aceh Tahun 2021 bahwa MAN 2 Banda Aceh, awalnya merupakan peralihan dari Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Banda Aceh (PGAN 6 Tahun). Penerimaan siswa baru pertama sekali dilaksanakan pada tahun 1990. Pada tahun tersebut pihak madrasah mengurus SK pendirian Madrasah, yang kemudian terbit SK Menteri Agama dengan Nomor 42 Tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992. Artinya, madrasah ini berasal dari PGAN, yang selaras dengan perkembangan zaman, khususnya pendidikan Islam, akhirnya sekolah ini disetarakan menjadi Madrasah Aliyah.

Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Aceh atas dasar kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatkan peserta didik di tingkat Tsanawiyah untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah dalam Kota Banda Aceh.

Sejak awal berdirinya, hanya ada tiga program (jurusan), yaitu IPA, IPS dan Agama.

MAN 2 Banda Aceh beralamat di jalan Cut Nyak Dhien No.590, Lamtemen Barat, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Madrasah ini terletak berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, yaitu kecamatan Peukan Bada, karena itu, siswa-siswi madrasah banyak yang berasal dari Aceh Besar. Dalam perkembangan selanjutnya, siswa-siswa ada berasal dari berbagai daerah di Aceh, namun mayoritas berasal dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Meskipun sekolah ini terletak di perbatasan, tidak mengurangi minat siswa-siswi untuk memilih sekolah ini. Setiap tahun sekolah ini menerima siswa dari latar belakang daerah yang berbeda.

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) untuk MAN 2 ini adalah 10113768. Sekarang ini ada beberapa jurusan yaitu program kelas Ilmu Sosial (IS), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), dan Program Keagamaan. Selain menyelenggarakan program tersebut, MAN 2 Banda Aceh juga mengadakan berbagai program pembinaan terhadap peserta didik, yaitu melalui *co-kurikuler* dan *ekstrakurikuler*, dengan mekanisme pelaksanaan yang efektif dan efisien. Program Tahfidz mulai diberlakukan awal tahun 2021, dengan tujuan agar lulusan dari MAN 2 memiliki hafalan Al-Qur'an. MAN 2 Banda Aceh menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang lulus dari perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang pembelajaran seperti *ekstrakurikuler* (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olah raga, dan perpustakaan, menjadi daya tarik sekolah ini, sehingga siswa

dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi siswa.

Visi MAN 2 Banda Aceh yaitu Unggul Dalam Prestasi Dijiwai Iman dan Taqwa. Sementara misinya yaitu 1) Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlakul karimah; 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien; 3) Menumbuh-kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah; 4) Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal; 5) Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga madrasah; 6) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan; 7) Meningkatkan kegiatan *ekstrakurikuler* di bidang olahraga dan seni.

Motto MAN 2 Banda Aceh adalah Peduli, Berbagi, Dipercaya dan Unggul. Sasaran Pendidikan MAN 2 Banda Aceh adalah 1) Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan, sehat dan mandiri; 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik sebagai kecakapan prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi dan kecakapan khusus untuk diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat; 3) Mengembangkan dan melestarikan nilai etika dan estetika melalui apresiasi akhlak mulia dan seni yang bersumber pada nilai-nilai Islam; 4) Mengembangkan penguasaan kecakapan produktif yang berwawasan lingkungan melalui penyelenggaraan program keterampilan dalam rangka aktualisasi petensi ranah psikomotorik dan mempersiapkan pribadi yang berketerampilan

dan mandiri serta memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan eksternal akan tenaga terampil.

MAN 2 Banda Aceh dikepalai oleh Drs. Fardial, seorang lulusan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Tahun 1991. Jumlah siswa madrasah seluruhnya berjumlah 538 orang siswa, dengan statistika kelas X berjumlah 241 siswa dalam 7 kelas. Kelas XI berjumlah 168 siswa dalam 5 kelas rombongan belajar, dan kelas XII berjumlah 129 siswa dalam 4 kelas rombongan belajar.

2. Informan Penelitian

Untuk mencari data penelitian, peneliti menghubungi kepala madrasah melalui terlebih dahulu mengirim surat yang ditujukan oleh pihak Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry kepada madrasah. Bersamaan dengan surat pengantar dari fakultas, peneliti melakukan audiensi dengan kepala madrasah, guru serta siswa yang menguasai masalah penelitian dan akan dijadikan informan. Peneliti melakukan pencatatan terhadap informan-informan yang dituju dengan melihat pada kajian kepedulian lingkungan yang telah digariskan dalam kurikulum Madrasah Aliyah.

Peneliti bersepakat dengan kepala madrasah yang kemudian dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Kesiswaan (Drs. Ridwan Usman), guru Al-Qur'an Hadits kelas XII (Rosmiati, S.Ag), guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI dan X (Tarmizi Daud, S.Ag) serta seorang siswa kelas XII yang ditunjuk (Rizky Salsabila), agar peneliti dapat menghubungi para wakil kepala guru dan siswa dimaksud pada jam-jam pelajaran atau jam kerja kantor, dengan layanan waktu dari tanggal 14 sampai dengan 22 November 2021 di MAN 2 Banda Aceh. Adapun

interaksi dengan mereka meliputi 1) interview, 2) liputan data dokumentasi; dan 3) observasi, melalui kegiatan observasi situasi lingkungan jika topik pembelajaran itu telah dilewati.

Dari sejumlah rencana informan, peneliti melakukan reduksi terhadap informan yang menguasai masalah penelitian. Berikut data dan jadwal kegiatan *interview* bagi wakil kepala madrasah guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MAN 2 Banda Aceh.

Tabel 4.1 Daftar Jadwal Kegiatan Wawancara terhadap Informan.

No	Tanggal	Nama	Jabatan	Kls
1	15.10.2021	Rosmiati, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadits	XII
2	16.10.2021	Tarmizi Daud, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadits	XI dan X
3	17.10.2021	Rizkya Salsabila	Siswa	XII
4	18.10.2021	Ridwan usman	Wakil Kepala	-

Secara mendasar, peneliti mengarah informan penelitian pada guru Al-Qur'an Hadits dan Siswa kelas XII, karena bahasan dasar pembelajaran utamanya ditemukan pada kelas XII tersebut. Sementara untuk guru kelas XI dan X, serta wakil kepala dijadikan sebagai penguat keberadaan peduli lingkungan di madrasah.

3. Kepedulian Lingkungan dalam Kurikulum Madrasah Aliyah

Sebagai pernah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah termaktub materi-materi bersinggungan dengan Pelestarian Lingkungan Hidup atau Kepedulian Lingkungan. Hal ini sebagai respon dari Kementerian Agama melalui jenjang pendidikan di bawah pembinaannya. Sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada

tingkat Madrasah Aliyah atau setelah menjalani proses pembelajaran secara *integral*, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA).¹

Dimensi	Madrasah Aliyah
	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Kurikulum Madrasah Aliyah berdasar KMA No. 183 disusun dengan susunan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti adalah gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta

¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2018 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sementara Kompetensi Dasar yang selanjutnya disingkat KD adalah merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Jika ditinjau dalam kurikulum Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah dari kelas X sampai dengan kelas XII, maka singgungan kepedulian lingkungan menurut peneliti dapat terpantau pada sebagai berikut:

Tabel 4.3 Singgungan Kepedulian lingkungan dalam kurikulum Madrasah Aliyah

Kelas/ Sem	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
X/1	1	1.5 Menghayati kebenaran Al-Qur'an memuat semua aspek kehidupan;
	2	2.5 Mengamalkan sikap teliti dalam mempelajari pokok-pokok isi Al-Qur'an;
	3	3.5 Menganalisis pokok-pokok Al-Qur'an;
	4	4.5 Mengkomunikasikan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an dan contoh ayat-ayatnya.
X/2	1	1.10 Menghayati fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
	2	2.10 Mengamalkan sikap pro-aktif dalam lingkungannya sebagai implementasi dan pemahaman fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
	3	3.10 Menganalisis fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
	4	4.10 Menyajikan contoh-contoh fungsi hadits terhadap ayat Al-Qur'an
XI/1	1	1.1 Menghayati penciptaan manusia dan hakikatnya sebagai hamba Allah Swt.

Kelas/ Sem	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	2	2.1 Mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan keseharian
	3	3.1 Menganalisi Q.S al-Mukminuun (23): 12-14 tentang fase penciptaan manusia, QS. an-Nahl (16): 78 tentang kesempurnaan penciptaan manusia diserta organ-organ. QS. al-Baqarah (2): 30-32 tentang manusia sebagai khalifah di bumi, QS. az-Zariyat (51): tentang tujuan pernciptaan manusia dan jin. dan hadis riwayat Muslim tentang penciptaan manusia:
	4	4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang penciptaan manusia dan keikhlasan beribadah 4.1.2 Menyajikan keterkaitan kandungan ayat dan hadis tentang penciptaan manusia dan keikhlasan beribadah dengan fenomena social
XI/2	1	1.7 Mengamalkan perintah Allah Swt. tentang amal shalih dan kerja sama dalam kebaikan pada aktifitas sehari-han
	2	2.7 Mengamlkan sikap disiplin dalam meraih keberhasilan
	3	3.7 Menganalisis Q.S. al-Baqarah (2): 148 berbuat kebajikan, Q.S. <i>Fathir</i> (35): 32 beberapa penyikapan terhadap Al-Qur'an, Q.S. an-Nahl (16): 97 tetang balasan amal shalih, dan hadis riwayat Bukhari dan Abu Hurairah tentang anjuran bermal sesegera mungkin:
	4	4.7.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang

Kelas/ Sem	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		4.7.2 amal shalih; Menyajikan hasil analisis implementasi ayat dan hadis tentang amal shalih pada aktifitas sehari-hari dalam bentuk lisan atau tulisan
XII/1	1	1.2 Menghayati sikap berfikir positif dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan Allah Swt.
	2	2.2 Mengamalkan sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam menyikapi kondisi kehidupan sehari-hari
	3	3.2 Menganalisis Q.S. al-Baqarah (2): 155-157 macam-macam ujian dan Allah Swt., Q.S. Ali Imran (3): 186 tentang keniscayaan ujian dari Allah Swt, hadis riwayat Muslim dan Suhaib tentang sikap orang mukmin dalam keadaan apapun:
	4	4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang sabar 4.2.2 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang berfikir positif, optimis dan sabar dalam menyikapi semua kondisi hidup sebagai mukmin
XII/1	1	1.3 Menghayati ajaran Islam tentang kelestarian lingkungan hidup
	2	2.3 Mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar
	3	3.3 Menganalisis Q.S. ar-Rum (30): 41-42 kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A'raf (7): 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi Q.S. Shad (38j: 27 tentang penciptaan alam dengan benar, Q.S. al-Furqan (25): 45-50 tentang ciptaan Allah untuk manusia, Q.S. al-Baqarah (2): 204-

Kelas/ Sem	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dan Anas bi Malik tentang menanam tanaman:
	4	4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup 4.3.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan
XII/1	1	1.4 Mengamalkan ajaran Islam tentang pengembangan ilmu pengetahuan
	2	2.4 Mengamalkan semangat dalam menuntut ilmu
	3	3.4 Menganalisis Q.S. al-'Alaq (96): 1-5 tentang perintah membaca, Q.S. Yunus (10): 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, Q.S. al-Baqarah (2): 164 tentang fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Q.S. al-Hujurat (49): 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi, hadis riwayat Abu Dawud dan Abu Darda' tentang keutamaan mencari ilmu:
	4	4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan 4.4.2 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang ilmu pengetahuan
XII/2	1	1.8 Menghayati perintah Allah Swt. Dalam menegakkan keadilan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
	2	2.8 Mengamalkan sikap jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
	3	3.8 Menganalisis Q.S. al Maidah (5): 8-10 tentang menegakkan keadilan Q.S.

Kelas/ Sem	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		at-Taubah (9): 119 tentang bergaul dengan orang yang jujur, Q.S. an-Nah (16): 90-92 tentang perintah berlaku adil dan jujur, Q.S. an-Nisa' (4): 105 tentang larangan berkhianat, hadis riwayat Muslim dan Abdullah tentang dampak dan sikap jujur dan dusta:
	4	4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan teremahan ayat dan hadis tentang sikap adil dan jujur 4.8.2 Menyajikan analisis ayat dan hadis tentang sikap adil dan jujur sebagai sikap anti korupsi dengan fenomena sosial

Dari tabel terlihat bahwa pada setiap kelas cenderung menyentuh kepedulian lingkungan. Singgungan yang paling banyak terdapat pada kelas XII yakni 3 materi pokok pada semester 1 dan 1 materi pokok pada semester 2.

Dalam penguatan karakter, terhadap pengembangan implementasi kurikulum Madrasah Aliyah pada implementasi moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi, diperoleh petunjuk² bahwa 1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik; 2) Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-

² KMA No 184 Tahun 2019 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*.

hari; 3) Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

B. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Intrakurikuler

a. Model, Metode, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran

Dalam membelajarkan siswa peduli lingkungan, dilaksanakan guru melalui berbagai model, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Keempat pola ini merupakan bagian sintaks dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan pembelajaran. Sebelum mengarah pada cara guru membelajarkan siswa pada kepedulian lingkungan, maka secara mendasar perlu diketahui apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada terkait kepedulian lingkungan. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ada sentuhan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Aliyah. Hal ini dikaitkan dengan tampilan kompetensi dasar yang khusus membahas pelestarian lingkungan, yakni pada kelas XII. Sebagai juga disebut Ibu Rosmiati: "Pembelajaran tentang lingkungan terdapat pada kelas XII".³ Apa yang diungkapkan Ibu Rosmiati sangat benar sejalan dengan apa

³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Tanggal 15 Oktober 2021.

yang dialami siswa kelas XII Rizkya yang menyebutkan: “Ada guru Al-Qur’an Hadits menerangkan tentang lingkungan” dan juga telaah peneliti terhadap dokumen kurikulum Al-Qur’an Hadits pada kelas XII jenjang Madrasah Aliyah. Ada pun redaksi kompetensi dasarnya antara lain sebagai berikut:

3.3 Menganalisis Q.S. ar-Rum (30): 41-42 kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A’raf (7): 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi Q.S. Shad (38j: 27 tentang penciptaan alam dengan benar, Q.S. al-Furqan (25): 45-50 tentang ciptaan Allah untuk manusia, Q.S. al-Baqarah (2): 204-206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dan Anas bi Malik tentang menanam tanaman.⁴

Dalam Kompetensi Dasar 3.3 tersebut di atas, termaktub kalimat “Q.S. al-Baqarah (2): 204-206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dan Anas bin Malik tentang menanam tanaman”. Jadi jelas bahwa guru Al-Qur’an Hadits mempunyai kewenangan membelajarkan para siswanya tentang peduli lingkungan.

Model pembelajaran yang rata-rata dirancang guru adalah model pembelajaran *discovery-learning* atau belajar menemukan. Walaupun secara tegas guru Al-Qur’an Hadits tidak menguasai secara penuh pengertian istilah ini, seperti disebutkan Ibu Rosmiati: “Saya menjalankan diskusi, kemudian tanya jawab.”⁵ Pandangan serupa juga disampaikan Bapak Tarmizi yang menjalankan pembelajaran dengan diskusi. Namun dapat dipastikan seiring era pembelajaran abad 21, maka

⁴ KMA No 183 Tahun 2018 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati Tanggal 15 Oktober 2021.

model-model pembelajaran menemukan sendiri sebagai sebuah tuntutan dalam rangka menciptakan semangat belajar dengan pengaruh karena begitu mudahnya akses informasi yang dibutuhkan.

Bapak Tarmizi sangat bangga pada anak-anak muridnya bahwa perjalanan diskusi biasanya sangat menggema. “Banyak pandangan positif yang diungkapkan para siswa”, sebutnya, “dan sering saya menjelaskan tentang menjaga lingkungan”.⁶

Seiring dengan pelaksanaan kurikulum 2013, maka pendekatan pembelajaran rata-rata adalah berbasis *scientific*, yang berarti bahwa pembelajaran berbasis keinginan-tahuan melalui kegiatan-kegiatan bertanya, seperti pemahaman Bapak Tarmizi, “Iya. Model *scientific*. Ada mengamati, bertanya, mengkomunikasi. Ya. Seperti itu saya kira.”⁷ Untuk pemahaman Ibu Rosmiati, walaupun tidak begitu tegas pemahaman terhadap *scientific*, tetapi kontruksinya Ibu Rosmiati menyampaikan, “selalu menjalankan tanya jawab dan diskusi”⁸. Hal itu juga disampaikan informan dari siswa kelas XII, Rizky Salsabila bahwa mereka sering dalam pembelajaran dengan metode diskusi.⁹

Adapun metode pembelajaran, rata-rata menganut metode ceramah, diskusi dan penugasan. Seperti diungkapkan Ibu Rosmiati: “Saya memberikan wawasan dengan berceramah dan menjelaskan.”¹⁰ Begitu juga disampaikan Bapak Tarmizi dan siswa Rizky bahwa dalam

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan siswa Rizky Salsabila, Tanggal 17 Oktober 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

interaksi pembelajaran terkadang menggunakan ceramah untuk penekanan sesuatu informasi tertentu.

Terakhir, teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dengan sintaks yang telah tersebut dalam Proses Belajar Mengajar (PMB) tersebut atau dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan urutan mengamati, bertanya, eksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.¹¹ Namun dalam penjelasannya, RPP yang menjadi pijakannya belum menjadi pedoman yang kuat, karena masih beradaptasi dengan kebijakan baru terhadap pola perancangan sistem perencanaan pembelajaran.

Dari paparan hasil kegiatan strategi metodologi pembelajaran terdapat ciri strategi yang dikembangkan. Pertama, pada model, cenderung bersifat menemukan sendiri yang digerakkan dalam diskusi; Kedua, pendekatan dengan merujuk pada *scientific*; Ketiga, metode, dengan melaksanakan ceramah, penugasan dan diskusi; Dan keempat, teknik pembelajaran, dengan melaksanakan *sintaks scientific* melalui diskusi-diskusi.

b. Integrasi Materi Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan dalam Kegiatan Intrakurikuler

1) Penguatan Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok dengan kompetensi dasar “3.2 Menganalisis Q.S. al-Baqarah [2]: 155-157 macam-macam ujian dari Allah Swt., Q.S. Ali Imran (3): 186 tentang keniscayaan ujian dari Allah Swt, hadis riwayat Muslim dan Suhaib tentang sikap orang mukmin dalam keadaan apapun”, disebutkan dalam buku siswa dengan judul “*Berpikir Positif*”

¹¹ Dokumen RPP Al-Qur'an Hadits dari Ibu Rosmiati.

dan Sabar dalam menghadapi Ujian dan Cobaan". Dalam penguatannya Ibu Rosmiati menyampaikan kepada siswa: "Anak-anak siswa mesti siap menghadapi ujian-ujian dalam hidup. Anak-anak perlu ketahui bahwa ujian dari Allah hubungannya dengan cara hidup. Cara hidup hubungannya dengan lingkungan seperti apa yang kita makan, apa yang kita jalani di muka bumi yang tentunya berinteraksi dengan alam."¹²

Sementara untuk Kompetensi Dasar 3.3,

Menganalisis Q.S. ar-Rum (30): 41-42 kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A'raf (7): 56-58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi Q.S. Shad (38): 27 tentang penciptaan alam dengan benar, Q.S. al-Furqan (25): 45-50 tentang ciptaan Allah untuk manusia, Q.S. al-Baqarah (2): 204-206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dan Anas bin Malik tentang menanam tanaman.¹³

Bahwa KD 3.3 ini terhadap buku siswa Al-Qur'an Hadits diberikan dengan judul "*Menjaga Kelestarian Lingkungan*".¹⁴ Pada posisi ini jelas bahwa guru Al-Qur'an Hadits sangat dekat dan strategis membelajarkan peduli lingkungan. Penguatan yang disampaikan terkait materi ini antara lain: "Membuat kerusakan di bumi sangat berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena anak-anak harus mengelola dengan baik di sekolah dan lingkungan lainnya."¹⁵ Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 yakni,

Menganalisis Q.S. al-'Alaq (96): 1-5 tentang perintah membaca, Q.S. Yunus (10): 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, Q.S. al-Baqarah (2): 164 tentang fenomena alam sebagai

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

¹³ Dokumen KMA Nomor 183Tahun 2018.

¹⁴ Hasil telaah dokumen buku siswa Al-Qur'an Hadits Kelas XII.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

sumber ilmu pengetahuan. Q.S. al-Hujurat (49): 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi, hadis riwayat Abu Dawud dan Abu Darda' tentang keutamaan mencari ilmu.¹⁶

Terhadap KD 3.4 ini, bahwa dalam buku siswa disebutkan dengan judul “Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.¹⁷ Ibu Rosmiati menjelaskan: “Di sini pernah saya sampaikan bahwa gejala alam juga menyangkut lingkungan, oleh karenanya, perlu dipersiapkan dengan ilmu yang matang dan menyejahterakan.”¹⁸

Dan terhadap kompetensi dasar 3.8 yang menyebutkan,

“Menganalisis Q.S. al Maidah (5): 8-10 tentang menegakkan keadilan Q.S. at-Taubah (9): 119 tentang bergaul dengan orang yang jujur, Q.S. an-Nahl (16): 90-92 tentang perintah berlaku adil dan jujur, Q.S. an-Nisa' (4): 105 tentang larangan berkhianat, hadis riwayat Muslim dan Abdullah tentang dampak dan sikap jujur dan dusta”.

Disebutkan dengan judul “Berperilaku Adil dan Jujur”. Ibu Rosmiati menyampaikan: “saya hanya bercerita kepada anak-anak sebagai tambahannya tentang jujur adil terlebih saat anak-anak jadi pemimpin.”¹⁹ Siswa Rizkiya menyampaikan bahwa topik ini berada di semester 2, namun dalam pembelajaran sering guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan sikap adil dan jujur.

Dari cara memberikan materi pokok dengan memperhatikan apa yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa lingkupnya mencakup siap menghadapi ujian-ujian yang diberikan oleh

¹⁶ Dokumen KMA Nomor 183Tahun 2018.

¹⁷ Hasil telaah dokumen buku siswa Al-Qur'an Hadits Kelas XII.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

Allah, perlu ada ilmu dalam mengelola alam sekitar, serta jujur dan adil dalam mengelola sesuatu yang diamanahkan.

2) Penguatan Materi Peduli Lingkungan

Dalam pengintegrasian kepedulian lingkungan secara spesifik pada dimensi pengetahuan kepedulian lingkungan, ada beberapa unsur yang dibahas yakni biotik, abiotik dan sosial budaya. Dari unsur *biotik*, ada dua hal yang hendak diperoleh dalam penelitian ini, yakni: *Pertama*, penguatan bagaimana seorang guru Al-Qur'an Hadits lakukan dalam pembelajaran aktif terhadap sentuhan kegiatan *reboisasi*. *Kedua*, penjagaan dari sumber wabah penyakit (*vector*, jamur, bakteri dan sebagainya).

Terhadap kekhususan *reboisasi*, ternyata guru Al-Qur'an Hadits pernah menyampaikannya sebagai tambahan penjelasan, peneliti menyebutnya sebagai penguatan pengetahuan. Bahwa Ibu Rosmiati menyampaikan seperti: “ya. Saya pikir saya pernah menyinggung *reboisasi*, seperti membawa bunga untuk taman kelas”. Siswa Rizkyia walaupun sudah lupa tetapi yakin ada disebutkan karena di sekolahnya ada siswa yang bawa bunga ke madrasah. Dia menyebutkan:”Saya kira, ini *reboisasi*.”. Wakil kepala Bidang Kesiswaan Ridwan Usman yang sangat berhubungan dengan pembinaan lingkungan hidup mengharapkan adanya singgungan guru menyinggung semangat menanam kembali jika ada pohon atau bunga-bunga yang sudah layu atau mati di sekitar madrasah. Dan bagi Ridwan Usman peduli lingkungan sebagai bahasan khusus bagi guru Al-Qur'an Hadits ternyata sebuah informasi baru baginya: “Ternyata guru Al-Qur'an Hadits juga

memikul secara moral peduli lingkungan di madrasah, walau tugasnya dalam rangka membangun spiritual dan sosial dalam pembelajaran.”²⁰

Terkait dengan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan pada sisi lingkungan *biotik*. Ibu Rosmiati menyebutkan bahwa secara ilmu beliau masih sangat lemah. Seperti diungkapkan: “Saya tidak paham dengan istilah-istilah lingkungan. Tetapi saya pernah menyampaikan bahwa anak-anak harus berakhlak yang mulia dengan lingkungan. Misalnya jangan mencabut-cabut tanaman yang sudah ditanam oleh warga sekolah”

Sementara terhadap penjagaan dari sumber wabah penyakit, Ibu Rosmiati pernah menyebutkan: “Kami guru sangat sering hal ini menyampaikan kepada anak-anak, terutama saat-saat kondisi pandemi sekarang ini.” Begitu juga disampaikan oleh informan lainnya.

Bagian pengetahuan kepedulian lingkungan dari unsur *abiotic* penelitian ini adalah pengelolaan tanah, penghematan air, penjagaan udara dari polusi, dan pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan tanah berdasar hemat Ibu Rosmiati sebagai berikut: “Bahwa pengelolaan tanah itu meliputi melakukan upaya-upaya mengelola tanah agar bisa digunakan baik untuk tumbuhan maupun untuk pemanfaatan ruang untuk pendidikan di sekolah seperti olahraga atau tempat bermain para siswa.” Penguatan yang dilakukan terhadap upaya pengelolaan tanah adalah: “Saya mendorong anak agar menggunakan tanah yang sedikit ini secara baik, tumbuhkan taman-taman di depan kelas.”

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah Ridwan Usman, Tanggal 18 Oktober 2021.

Penguatan terhadap menggunakan air, selain Ibu Rosmiati yang menyampaikan agar berhemat dalam menggunakan air dalam berwudhu' juga disampaikan Bapak Tarmizi Daud yang merupakan bagain dari pengurus mushalla madrasah pernah menyampaikan: “Kalau kalian mengambil air wudhu janganlah *mubazir*. Dan jangan bermain-main dengan air saat kawan lagi berwudhuk. Kan air itu kita bayar?”

Terkait menjaga udara dari polusi, ada beberapa pernyataan sebagai penguatan dari guru-guru Al-Qur'an Hadits yakni 1) agar siswa tidak merokok, dan 2) jangan bakar sampah sembarangan.

Sementara untuk penguatan pengelolaan sampah, Ibu Rosmiati menyampaikan: “Jangan buang bekas makanan seperti plastic sembarangan! Selain pemandangan kurang bagus juga mendatangkan penyakit.” Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa Rizkyia bahwa mereka pernah disampaikan agar para siswa tidak membuang sampah sembarangan.

Sementara untuk unsur sosial budaya, ada tiga target yang hendak diperoleh, yakni membangun organisasi lingkungan, membangun sekolah bersih dan sehat, serta memproduksi atau mendaur ulang dari hasil kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrkurikuler*. Ibu Rosmiati menyampaikan bahwa beliau tidak memahami arti dorongan membangun organisasi lingkungan juga tidak mengerti kalau di organisasi siswa ada seksi yang menangani lingkungan. Namun beliau mengindikasikan bahwa pegiat peduli lingkungan itu juga dilakukan oleh pramuka madrasah. Sementara wakil kepala madrasah Ridwan Usman menyampaikan bahwa sesungguhnya di organisasi siswa ada seksi kebersihan yang menangani peduli lingkungan. Beliau

menyampaikan: “Kita berharap guru Al-Qur’an Hadits juga mendorong membangun organisasi peduli lingkungan bagi kalangan siswa, sehingga semakin tertumbuhkan semangat peduli lingkungan.”

Dorongan membangun madrasah bersih dan sehat pernah disampaikan saat menerangkan materi hidup sederhana pada awal semester 1. Tarmizi sebagai guru Al-Qur’an Hadits juga menjadi wali kelas XII menyampaikan: ; “Iya, sebagai posisi wali kelas tentu membangun semangat membersihkan kelas, baik oleh piket maupun kelompok, kita kuatkan untuk mendukung sekolah bersih dan sehat.”

Dorongan memproduksi hasil pengelolaan limbah, para guru Al-Qur’an Hadits secara *intrakurikuler* belum memberikan sentuhan secara berarti. Ini mungkin disebabkan oleh sikap kepedulian lingkungan dihubungkan dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadits belum ada korelasi instruksional. Namun wakil kepala madrasah Ridwan Usman menyampaikan bahwa ada pekerjaan tangan para siswa dari hasil Prakarya dan Kewirausahaan (PDK).

Dari sisi kegiatan penguatan materi peduli lingkungan dari kegiatan intrakurikuler itu, diperoleh hasil bahwa guru dalam memberi penguatan *biotik* mensasar pada penguatan materi peduli reboisasi dan penjagaan dari wabah penyakit. Dalam hal ini para guru MAN 2 Banda Aceh telah menyinggung reboisasi dengan meminta membawa bunga serta mengharapkan berhati-hati terhadap kuman penyakit.

Dari unsur *abiotic*, guru MAN 2 Banda Aceh juga telah menyinggung perilaku pengelolaan tanah, penghematan air, penjagaan udara dari polusi, dan pengelolaan sampah. Dan yang paling berkesan di

sini adalah pada menggunakan tanah untuk lahan pertumbuhan, tidak merokok dan tidak membakar sampah sembarangan.

Sementara dari unsur sosial budaya, yakni membangun organisasi lingkungan, membangun sekolah bersih dan sehat, serta memproduksi atau mendaur ulang dari hasil kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler*, dan *ekstrakurikuler*. Sisi penting temuan di sini adalah pada bahwa ada organisasi siswa peduli lingkungan, dan pendauran ulang limbah dari berbagai kegiatan pendidikan.

2. Kegiatan Kokurikuler

Dilihat dari segi tugas-tugas yang pernah diberikan belum ada bentuk tugas yang mengarah kepada kegiatan reboisasi secara khusus. Pada kelas tiga termaktub dalam kompetensi dasar KI-4 yakni: “4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan, terjemahan ayat dan hadis tentang kelestarian lingkungan hidup, dan 4.3.2 Menyajikan laporan hasil perlakuan terhadap lingkungan”²¹. Kompetensi ini merupakan upaya guru dalam menagih pekerjaan siswa sebagai penguat kegiatan *intrakurikuler*. Ada dua tagihan dalam materi Kompetensi Inti (KI) keempat ini yaitu mendemonstrasikan dan menyajikan laporan. Seorang guru dapat membagi-bagi tugas ke berbagai model antara penghafalan dan juga memberikan tugas praktis dalam bentuk meminta membuat karya tulis atau makalah sederhana untuk memperdalam terhadap materi. Penugasan dapat diarahkan pada focus tertentu, misalnya terkait berbagai aspek lingkungan. Dalam wawancara dengan Ibu Rosmiati diperoleh informasi bahwa beliau secara khusus belum menerapkan

²¹ Data hasil penelitian terhadap dokumen kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits beradasar Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

pengembangan *kokurikuler* mengarah pada tugas-tugas keterampilan yang berketerkaitan untuk aspek lingkungan (biotik, abiotic dan social budaya) dalam bentuk karya tulis atau karya inovasi lainnya. Namun guru Tarmizi memberikan tugas-tugas dalam bentuk karya tulis. Ibu Rosmiati dalam bimbingan praktis hanya menghafal dan meminta membuat *klipping*. Namun kecenderungan *klipping* topik tertentu belum tersusun rapi menyentuh aspek-aspek lingkungan. Dapat dikatakan lingkup tugas *klipping* aspek lingkungan bersifat umum.

Berdasar hasil wawancara dengan guru, siswa dan wakil kepala madrasah, secara umum perlakuan untuk kompetensi dasar KI-4 rata-rata pada penugasan menghafal, *klipping* dan karya tulis. Namun selama pandemi ini, tugas-tugas tersebut terhenti karena tidak adanya belajar tatap muka secara normal. Dengan semikian tidak perlakuan khusus penugasan pada aspek-aspek khusus menyentuh biotik, abiotic dan sosial budaya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu nomen motto MAN 2 Banda Aceh adalah *peduli*. Ini menunjukkan bahwa warga sekolahnya sangat peduli dengan alam sekitar atau lingkungan, baik itu *biotik*, *abiotik* maupun sosial budaya. Berdasarkan keterangan Ibu Rosmiati, bahwa kegiatan reboisasi di madrasah dilakukan saat kegiatan menjelang ujian, baik sebagai kegiatan *ekstrakurikuler* maupun *kokurikuler*. Hal senada juga seperti disampaikan Wakil Kepala Madrasah, Drs. Ridwan Usman dengan mengatakan, “Kalau menanam kembali kami lakukan saat, *ekstrakurikuler*, di awal tahun (semester) atau mau bagi raport dan sering dilombakan. Ini sudah menjadi budaya sekolah di MAN 2 Banda

Aceh.”²² Siswa Rizky juga menyampaikan hal yang sama bahwa ada kegiatan reboisasi di madrasah. Bapak Tarmizi juga memberikan keterangan bahwa di madrasah dulunya juga ada tanaman sayur yang ditanam oleh para siswa, seperti tanaman kangkung dan bayam. Bapak Ridwan juga menyampaikan bahwa ada keinginan beliau secara pribadi agar pola pemberdayaan siswa dengan penguatan karakter rajin dalam mencari rezki Allah swt, dapat dilaksanakan kembali. Terutama semakin bertumbuhnya teknologi pertanian, hidroponik misalnya.

Penjagaan dari sumber penyakit diartikan sebagai bebas dari penyakit. Menjaga dari sumber penyakit dimaksudkan sebagai usaha-usaha apa yang dilakukan guru di madrasah, sehingga menjadi karakter peduli lingkungan dari dimensi penjagaan dari wabah penyakit. Di MAN 2 Banda Aceh terpampang adanya spanduk/biner menghindari dari covid 19.

Sebagai *best-practise* dari kegiatan penguatan karakter melalui *ekstrakurikuler*, Ibu Rosmiati mengungkapkan bahwa di madrasah pernah dilakukan gotong-royong membangun taman. Walau dari observasi masih ditemukan kurangnya taman-taman di depan kelas lantai bagian bawah, namun secara umum telah ada berbagai tumbuhan yang *heterogen*. Masih kurangnya pot-pot pembentuk alam lingkungan hijau dan indah. Wakil kepala Ridwan Usman mengatakan: “Mungkin hanya sedikit tanah yang tersisa. Karena semua sudah dibuat *paping-*

²² Hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah Ridwan Usman, Tanggal 18 Oktober 2021.

block/semen. Namun masih kita usahakan ada tanaman yang bermanfaat minimal untuk penghijauan dan keindahan.”²³

Model penghematan air yang dibiasakan anak-anak adalah dengan menghemat air saat mengambil wudhuk atau membuang air kecil. Observasi peneliti pada saat pelaksanaan shalat dhuhur terkesan memang para siswa telah membudayakan penggunaan air secara hemat. Bapak Tarmizi menyebutkan, “Kami merasa bersyukur bahwa kepedulian anak-anak terhadap penghematan air sangat tinggi. Jarang kami melihat keran terbuka hingga mengeluarkan air secara terus menerus.”²⁴

Tarmizi menyebutkan bahwa merokok juga bagian dari polusi udara. “Kami melarang merokok bahkan memberikan sanksi kalau siswa merokok”, tambahan keterangan dari Tarmizi. Ibu Rosmiati menyebutkan bahkan madrasah tidak mengizinkan sampah dibakar sembarangan. Tentunya kalau dilakukan pembakaran sampah sembarangan akan mengganggu pembelajaran dan bahkan warga masyarakat sekitar. Oleh karenanya, madrasah mempola sedemikian rupa sampah-sampah dikelola pembuangannya secara rapi.

Pengelolaan sampah secara sistematis telah ada di MAN 2 Banda Aceh. Ada istilah Satgas sampah yang dimaknai adanya petugas-petugas khusus dari siswa dan dikumpulkan menjadi Bank Sampah, yang dapat dipahami pula bahwa sampah dikumpulkan pada satu tempat sebelum diambil untuk dibuang di tempat pembuangan akhir. Seperti

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Madrasah Ridwan Usman, Tanggal 18 Oktober 2021.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

disampaikan Ibu Rosmiati: “Di madrasah kami pernah ada istilahnya Bank Sampah. Sampah dikumpulkan dan dipilah-pilah.”. Dipilah-pilah dalam pemahaman peneliti bahwa Bank Sampah itu dipilah-pilah berdasar pada jenis-jenis sampah *organic* dan *unorganic* atau mana sampah yang bisa diurai dan mana yang tidak bisa terurai. Semua itu merupakan pola-pola penanganan sampah yang rapi dan bersahaja.

Pembiasaan membangun organisasi lingkungan telah diaplikasikan dalam bentuk seksi kebersihan pada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Seperti disampaikan wakil kepala madrasah Ridwan Usman: “Alhamdulillah, organisasi yang mengurus lingkungan di madrasah kita, ada sebuah seksi atau bidang yakni seksi kebersihan. Saya pikir cukup mewakili untuk menangani peduli lingkungan.” Siswa Rizky secara spesifik belum memahami. Namun Ibu Rosmiati sangat meyakini organisasi pemerhati lingkungan itu ada pada anak-anak pramuka.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Bapak Ridwan Usman menyampaikan, “Ada upaya secara berkala untuk kita gerakkan semangat membangun sekolah bersih dan sehat pada setiap kesempatan.”²⁵ Sementara Bapak Tarmizi secara terpisah memberikan tambahan dengan mengungkapkan, “Terutama menjelang ujian, hari terakhir sekolah atau saat bagi rapor.”²⁶

Untuk dorongan memproduksi bahan hasil limbah, secara terprogram sementara ini belum begitu tampak. Namun wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa pernah ada hasil-hasil limbah dijadikan

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Usman, Tanggal 18 Oktober 2021.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

daur ulang untuk diambil manfaatnya seperti telah ada di simpan di pustaka madrasah. Beberapa hasil pemanfaatan barang bekas diperlihatkan dan disimpan di perpustakaan madrasah.

Melihat pada beberapa paparan hasil penelitian di atas, maka beberapa catatan penting sebagai temuan penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler* di MAN 2 Banda Aceh, adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kapasitasnya sebagai guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Banda Aceh, telah melakukan integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dipapar dalam bahasan khusus yakni pelestarian lingkungan;
- 2) Pola pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan *intrakurikuler*, guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Banda Aceh melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan insersi tambahan pengetahuan yang dapat mendorong para siswa untuk bertindak peduli lingkungan;
- 3) Kemampuan pedagogis meliputi model menemukan sendiri (*discovery learning*), pendekatan *scientific*, metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang belum merujuk pada model-model pembelajaran terkini;
- 4) Rata-rata strategi pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan meliputi penugasan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, klipping dan karya tulis;

- 5) Dan berdasar pada paparan kegiatan *ekstrakurikuler* di atas, maka dapat terlihat bahwa pelaksanaan *ektrakurikuler*, sebagai bagian dari strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan, dilakukan dengan pembiasaan dan pembudayaan melalui kegiatan gotong royong dan penanaman budaya kerja, peduli, hidup sehat, serta menghemat.

C. Hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh

Hambatan guru dalam mengembangkan pengembangan strategi pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan sisi *intrakurikuler*, tidak menunjukkan hambatan yang berarti. Karena modal guru di sini adalah pendalaman pemahaman yang harus disampaikan ke peserta didik. Seperti disampaikan Bapak Tarmizi,

Sepertinya perlu khusus penekanan dari kepala sekolah atau pada waktu tertentu sehubungan dengan hari lingkungan misalnya. Ya, dukungan semua pihak. Pertama, mungkin saya belum banyak tahu tentang lingkup lingkungan. Kedua, dorongan untuk mempersiapkan secara serius belum muncul. Maunya kadang-kadang ada penilaian, sehingga semakin terdorong kita menyuluh tentang lingkungan.²⁷

Jadi hambatan dalam *intrakurikuler*, berhubungan kemampuan guru memberikan tambahan penguatan yang diperlukan bagi pendalaman materi. Sementara untuk hambatan pada pelaksanaan *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Dapat disampaikan sebagai berikut:

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

Pertama, *kokurikuler*. Dalam praktiknya para guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Banda Aceh, juga tidak mempunyai hambatan atau kendala. Namun harus disiapkan instrumen-instrumen penilaian otentik terhadap penilaian kinerja kompetensi dasar keterampilan itu. Bapak Tarmizi merinci lebih jauh, "Seperti contoh untuk menilai kemampuan siswa menyajikan hasil analisis tentang sebuah ayat Al-Qur'an yang membicarakan pelestarian lingkungan. Dalam hal ini kami merasa masih lemah."²⁸ Dengan matriks penilaian kinerja mesti dibuat secara sistematis sehingga dapat menyentuh seluruh aspek kinerja penilaian karya tulis bahkan sampai bagaimana kemampuan presentasi.

Kedua, *ekstrakurikuler*. Kegiatan ini sesungguhnya kegiatan sekolah secara umum, yang di dalamnya melibatkan seluruh warga sekolah. Bapak Tarmizi dan Bapak Ridwan Usman menyampaikan bahwa tidak hambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* yang menyangkut lingkungan. Bapak Ridwan menjelaskan bahwa peralatan untuk gotong royong walau tidak begitu banyak tetapi cukup memadai. Seperti diungkapkannya, "Peralatan ditempatkan di tempat khusus."²⁹ Dalam observasi peneliti, peralatan tersebut ditempatkan dalam gudang di bawah tangga lantai 2 gedung madrasah.

Jadi, hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan strategi pengintegrasian nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh dapat dikemukakan sebagai kesimpulan, yaitu:

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, Tanggal 16 Oktober 2021.

- 1) Dalam kegiatan *intrakurikuler*, yang menjadi hambatan adalah sisi kemampuan kognitif guru pada literasi kepedulian lingkungan;
- 2) Dalam kegiatan *kokurikuler*, terkait dengan kemampuan guru dalam menilai sesuatu kegiatan praktis;
- 3) Dan dalam kegiatan *ekstrakurikuler*, terkait dengan peralatan yang dibutuhkan masih kurang walau telah memadai.

D. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh

Pandangan para guru Al-Qur'an Hadits terhadap hambatan dan ketimpangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pembelajaran secara *intrakurikuler* adalah dengan menyediakan buku bacaan tentang lingkungan, dan secara berkala ada *event* yang menceritakan tentang lingkungan hidup, seperti hari lingkungan hidup. Ibu Rosmiati menjelaskan, “Menyediakan buku bacaan tentang lingkungan, dan secara berkala ada *event* yang menceritakan tentang lingkungan hidup. Seperti hari lingkungan hidup.”³⁰

Terhadap *kokurikuler*, para guru Al-Qur'an Hadits dan juga wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa kemampuan guru khususnya terhadap cara membelajarkan KI-4 perlu terus menerus dipupuk, sehingga berbagai model bimbingan praktis itu, dapat muncul. Ridwan Usman menambahkan; “Bahwa walau untuk kalangan siswa madrasah yang nama menghafal Al-Qur'an adalah Sesuatu kebiasaan yang perlu

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati, Tanggal 15 Oktober 2021.

terus dipupuk.” Tarmizi Daud menyampaikan bahwa diperlukan kepiawaian para guru dalam membimbing makalah karena dengan demikian tumbuh semangat ilmiah dan mengasah cara berpikir kritis. Tarmizi menambahkan: “Cara ini utamanya bagi guru yang belum terbiasa dengan memeriksa makalah para siswa yang harus dibaca secara menyeluruh. Dengan pemahaman ini dapat tersentuh seluruh lini peduli lingkungan.”³¹

Secara pembinaan karakter peduli lingkungan, Tarmizi menyampaikan:

Mungkin harus ada program berkala dan juga target apa yang perlu dicapai. Sehingga pikiran warga sekolah menuju pada target model lingkungan yang diharapkan. Juga sering diharapkan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Sehingga sekolah dengan ciri khas adiwiyata ada di MAN 2 ini.³²

Wakil kepala madrasah Bapak Ridwan Usman menyampaikan, “perlu ada penilaian tingkat kecamatan atau kabupaten. Dan paling kurang ada lomba antar kelas atau juga lomba antar sekolah dengan indikator yang sudah disepakati.”³³

Sebagai kesimpulan pada solusi guru Al-Qur’an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan di MAN 2 Banda Aceh, adalah sebagai berikut: 1) Diperlukan tambahan sarana literasi kepedulian lingkungan dalam menguatkan pendidikan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran untuk kegiatan *intrakurikuler*; 2)

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi Tanggal 16 Oktober 2021.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi Tanggal 16 Oktober 2021.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Usman Tanggal 18 Oktober 2021.

Memberikan pelatihan penguatan penilaian kompetensi keterampilan khususnya pada penilaian karya tulis; dan 3) Perlu dukungan kerja sama lintas sektoral dalam menggerakkan karakter peduli lingkungan sebagai implementasi strategi pengintegrasian kepedulian lingkungan pada sisi *ekstrakurikuler*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti mencoba menemukan hasil penelitian itu menjadi titik-titik temuan penelitian dan kemudian menganalisa temuan itu untuk mengkonfirmasi teori atau membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan bagi peserta didik.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan kepedulian lingkungan terhadap peserta didik, sekaligus sebagai motivasi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kapasitasnya terhadap kompetensi profesional dan pedagogisnya dalam insersi kepedulian lingkungan bagi peserta didik.

1. Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

a. Intrakurikuler

Melihat singungan-singgungan kepedulian lingkungan pada sub bab sebelumnya, maka materi pokok singgungan itu dapat dirancang secara lebih detail dengan mempola penguatan-penguatan yang dapat memberikan rasa keberkesanan mendalam terhadap materi pembelajaran

peduli lingkungan. Ada pun rancangan penguatan materi pelajaran sebagai dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Nama Materi Pokok dan Singgungan Kepedulian Lingkungan Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah.

Kelas/ Sem	Materi Ke	Nama Materi Pokok	Singgungan Pendidikan Lingkungan Hidup
X/1	5	Pokok-pokok Isi al-Qur'an	Al-Qur'an memuat semua aspek kehidupan
X/2	10	Fungsi hadits terhadap al-Qur'an	Sikap proaktif dalam lingkungan
XI/1	1	Penciptaan Manusia sebagai Khalifah	Pengetahuan tentang tugas khalifah bumi Keikhlasan beribadah dengan fenomena sosial
XI/2	7	Berbuat amal kebaikan	kebaikan pada aktifitas sehari-hari
XII/1	2	Menghadapi cobaan Allah swt	Ujian dan cobaan
			Kondisi kehidupan sehari-hari
	3	Kelestarian alam	Kelestarian lingkungan hidup
			Peduli lingkungan
			Kerusakan alam dan perilaku orang munafik
4	Fenomena Alam	Kelestarian lingkungan hidup	
		Menuntut ilmu	
XII/2	8	Penegakan keadilan	Perintah memperhatikan gejala alam
			Keadilan dan kejujuran dalam kehidupan

Dari literasi singgungan lingkungan hidup dalam kurikulum Madrasah Aliyah itu, peneliti merinci topik penting pelestarian lingkungan hidup sebagai berikut: Pertama, pada kelas X: 1) Al-Qur'an memuat semua aspek kehidupan dan 2) Sikap proaktif dalam

lingkungan; Kedua, pada kelas XI: 1) Tugas khalifah bumi; 2) Keikhlasan beribadah dengan fenomena sosial; dan 3) kebaikan pada aktifitas sehari-hari; dan ketiga, pada kelas XII: 1) Ujian dan cobaan; 2) pelestarian lingkungan hidup; 3) Perintah memperhatikan gejala alam; dan 4) keadilan dan kejujuran dalam kehidupan.

Kesemua topik itu menjadi guru Al-Qur'an Hadits dapat menjadi *spiritual adviser* (penasehat spiritual) terhadap isu-isu lingkungan. Di samping itu, ada peluang bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk mengkomunikasikan pelestarian lingkungan. Karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran umum untuk seluruh kelas dan program jurusan, maka dapat dipastikan seluruh siswa Madrasah Aliyah memperoleh afeksi pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

Terkait dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran terhadap materi bersinggungan dengan pelestarian lingkungan hidup, jelas terkesan belum maksimal. Kemampuan pengintegrasian masih lemah, dan kurang dapat mengembangkan keilmuan dan pedagogis. Kemampuan pedagogis hanya pada posisi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang belum merujuk secara maksimal karena model pembelajaran yang dikembangkan belum begitu jelas. Namun teknik-teknik pembelajaran sedikitnya telah mengarah pada kegiatan siswa yang kolaboratif. Seperti disampaikan Ibu Rosmiati dan Bapak Tarmizi Daud yang sering membiasakan tanya jawab dan diskusi.

Model integrasi nilai-nilai peduli lingkungan telah dilakukan dengan bersesuaian dengan hakikat integrasi itu sendiri yakni melakukan penguatan-penguatan dengan menginsersi materi menerobos

batas-batas mata pelajaran. Artinya ada dilakukan penguatan oleh guru Al-Qur'an Hadits saat mengakhiri pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran melalui insersi materi tambahan sebagai wawasan untuk mendorong bersikap lebih meningkat.

Melihat strategi guru dalam mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian lingkungan diperoleh hasil bahwa guru Al-Qur'an Hadits mempunyai kesempatan membelajarkan siswa secara langsung pada muatan materi kepedulian lingkungan terutama secara jelas terungkap pada kelas XII Semester 1, Atau seperti tersebut dalam kompetensi dasar pengetahuan (KI-3) berikut:

3.4 Menganalisis Q.S. al-'Alaq (96): 1-5 tentang perintah membaca, Q.S. Yunus (10): 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, Q.S. al-Baqarah (2): 164 tentang fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Q.S. al-Hujurat (49): 6 tentang sikap selektif terhadap setiap informasi, hadis riwayat Abu Dawud dan Abu Darda' tentang keutamaan mencari ilmu.³⁴

Menganalisis dengan menafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam kompetensi dasar ini terlihat jelas dalam redaksi "perintah memperhatikan gejala alam", dan "fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan". Menganalisis QS. Yunus (10): 101 tentang perintah memperhatikan gejala alam, sangat jelas topik itu bersentuhan dengan kepedulian lingkungan.

Dari literasi singgungan lingkungan hidup dalam kurikulum Madrasah Aliyah itu, peneliti merinci topic penting pelestarian lingkungan hidup sebagai berikut: Pada kelas X: 1) Al-Qur'an memuat

³⁴ Data hasil penelitian terhadap dokumen kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits beradasar Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

semua aspek kehidupan dan 2) Sikap proaktif dalam lingkungan. Penguatan terhadap biotik, abiotic dan social budaya dapat diperkuat dengan membahas seluruh (ketiga) aspek lingkungan itu serta melakukan penguatan dorongan untuk aktif dalam pelestarian lingkungan.

Pada kelas XI: 1) Tugas khalifah bumi; 2) Keikhlasan beribadah dengan fenomena sosial; dan 3) kebaikan pada aktifitas sehari-hari. Pada kelas XII: 1) Ujian dan cobaan; 2) pelestarian lingkungan hidup; 3) Perintah memperhatikan gejala alam; dan 4) keadilan dan kejujuran dalam kehidupan.

Memperhatikan apa yang dilakukan guru dalam membangun karakter peduli lingkungan, pemberian tambahan informasi terhadap peduli lingkungan telah memenuhi karakter moral aksi yang disebutkan oleh Kevin Ryan dan Lickona bahwa salah satu dari cover moral action adalah kompetensi. Dalam hal ini adalah kompetensi pengetahuan.

b. Kokurikuler

Dalam praktisnya, kegiatan *kokurikuler* melihat pada karakter kompetensi dasar, maka secara umum ada dua tagihan instruksional atau kegiatan keterampilan yang muncul, pertama menghafal ayat dan kedua penyajian data hasil analisis. Dalam pengembangan *kokurikuler* ini di MAN 2 Banda Aceh melalui kompetensi inti keterampilan (KI-4), terdapat tiga model pengembangan, pertama, menghafal ayat al-Qur'an, kedua penyajian hasil analisis melalui penyajian makalah, dan ketiga, klipping koran berkenaan dengan topik.

Agar menjadi monumental terhadap karya siswa produk kurikuler yang berupa karya tulis dan klipping sangat bagus jika dibukukan dan

dijadikan kenangan yang disimpan dalam perpustakaan. Karena kemampuan analisis siswa jika masih dianggap mudah maka sangat tepat jika tugas-tugas tersebut dibuat atau disusun oleh kelompok-kelompok siswa. Khusus untuk kegiatan keterampilan berbentuk karya tulis, maka dengan ada kemampuan sederhana dari guru Al-Qur'an Hadits terhadap pengetahuan lingkungan maka dapat dijadikan bahasan pengembangan melingkupi seluruh lingkup lingkungan baik biotik, abiotik maupun sosial budaya. Adanya pembukuan makalah sederhana dari para siswa dalam pandangan peneliti cukup menjadi pembiasaan dalam berbudaya ilmu, karena pembelajaran di madrasah sudah berbasis penelitian-penelitian sosial yang sederhana.

Dalam konteks pembangunan karakter, dengan istilah Lickona dan Kevin "will" (keinginan), maka praktik *will* ini dapat disentuh dengan pemberian tugas praktis seperti yang dilakukan para guru Al-Qur'an Hadits, untuk merasakan bagaimana efek dari perilaku. Terlebih dalam Islam munculnya semangat menghafal Al-Qur'an yang membawa pada spiritual anak lebih tersentuh. Kekuatan spiritual ini menurut peneliti akan membawa dampak positif bagi kesalehan sosial.

c. Ekstrakurikuler

Sementara dalam pengembangan ekstrakurikuler, pengintegrasian nilai peduli lingkungan muncul dalam pembiasaan-pembiasaan yang telah membudaya di madrasah, misalnya ceramah peduli lingkungan sekolah bersih dan sehat. Dan menjadi tolok ukur pelaksanaan manajemen madrasah yang juga dalam rencana strategiknya mengetengahkan program peduli lingkungan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan perilaku oleh manajemen madrasah. Dilihat lingkup

keintegrasian karakter peduli lingkungan, guru Al-Qur'an Hadits mempunyai peluang membangun penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan, baik kegiatan yang sifatnya praktis seperti gotong royong membangun taman, menghijaukan atau memproduksi limbah yang masih dapat digunakan. Untuk itu kegiatan kewirausahaan dan keterampilan adalah sesuatu yang strategis dalam membina semangat peduli lingkungan. Atau pun melalui penyuluhan-penyuluhan (mendakwahkan) secara sesama seperti menggerakkan madding (majalah dinding) dan bahkan sekarang dengan portofolio yang sangat mudah melalui blog-blog internet yang dipublikasikan melalui *web-web* madrasah.

Membangun komunitas belajar peduli lingkungan dapat dilakukan dengan perlakuan moral aksi yang meliputi kompetensi, keinginan dan pembiasaan. Peneliti mengkonfirmasi bahwa peneliti setuju dengan modal moral aksi yang dikemukakan Kevin dan Lickona dapat diintegrasikan langkah perilaku melalui *competence* (kompetensi), *will* (keinginan), dan *habit* (kebiasaan). Sebagai koreksi tambahan bahwa tiga komponen itu sesungguhnya berlaku sebagai kegiatan *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*.

2. Hambatan dan Solusi

Melihat pada hambatan dan solusi yang ditawarkan informan penelitian ini, peneliti memandang bahwa sangat benar kalau hambatan dalam *intrakurikuler* itu bersifat perlunya tambahan pengetahuan bagi guru terhadap pendidikan lingkungan. Karena guru Al-Qur'an Hadits hanya menyentuh sisi spiritual membangun peduli lingkungan secara

umum, tetapi secara spesifik telah menyentuh lingkup peduli lingkungan itu sendiri, yakni pada lingkup biotik, abiotic, dan sosial budaya.

Pada sisi *kokurikuler*, hambatan itu terlihat tidak konsentrasi tugas-tugas yang harus diberikan ke peserta didik yang korelasinya dengan lingkup pembagian lingkungan. Namun perlu dicatat bahwa menghafal Al-Qur'an sesuai topik lingkungan itu sangat menyentuh. Misalnya, bagaimana dibayangkan kerusakan bumi oleh ulah tangan manusia, misalnya, juga bagaimana jika seseorang menghadapi musibah. Adapun tugas keterampilan yang menyertai tugas menyajikan ini masih terkesan belum menyentuh membuat karya tulis, tetapi dengan suruhan membuat klipping juga dapat menyentuh sebagai refleksi pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits tentang lingkungan.

Sementara pada sisi *ekstrakurikuler*, para guru tentu tidak menjadi beban pembelajarannya, karena merupakan bagian dari program sekolah/madrasah. Peran guru Al-Qur'an Hadits di sini, hanya memberikan penguatan dan praktik-praktik peduli lingkungan. Walaupun pihak guru Al-Qur'an Hadits tidak mengelola secara langsung program sekolah, tetapi sangat strategis dalam kegiatan pembinaan karakter seperti upacara bendera untuk menyentuh sisi spiritual pembinaan peduli lingkungan. Selebihnya adalah adanya kerjasama sekolah dengan pihak eksternal bagi membangun peduli lingkungan. Dan apa yang telah dijalani oleh MAN 2 Banda Aceh dengan memberikan keizinan penyuluhan oleh berbagai pihak tentang kesehatan dan lingkungan sangatlah tepat.

Solusi-solusi yang ditawarkan oleh berbagai informan penelitian ini termasuk wakil kepala madrasah yang juga seorang guru mata

pelajaran matematika sangat tepat. Untuk kegiatan *intrakurikuler* diperlukan bacaan-bacaan tambahan disamping model-model pembelajaran yang cocok untuk topik peduli lingkungan atau kelestarian alam. Untuk kegiatan *kokurikuler* diperlukan penguatan pedagogis bagi menambahkan perbendaharaan model membangun kompetensi keterampilan bagi para siswa, terutama hal yang terkait dengan karya tulis.

Dari berbagai paparan di atas, bahwa kasus peduli lingkungan dewasa ini titik pentingnya adalah pada penghijauan dan menjaga kesehatan sebagai bagian perhatian lingkungan biotik, penghematan air, tanah dan udara sebagai bagian perhatian lingkungan abiotik, serta upaya gerakan peduli lingkungan dan memproduksi bahan limbah (sampah khususnya) sebagai bagian perhatian sosial budaya. Kesemua lingkup peduli lingkungan di atas dapat disebut sebagai bagian-bagian yang memungkinkan disosialisasikan di madrasah melalui integrasi nilai-nilai peduli.

Karakteristik di atas sesungguhnya implementasi nilai-nilai Islam dalam kepedulian lingkungan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أُيُوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا اللَّعَّانِينَ قَالُوا وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

Artinya :`Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hajr semuanya dari Ismail bin Jafar, Ibnu

Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail telah mengabarkan kepadaku al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Jauhilah kalian dari La'anani. Para sahabat bertanya. Wahai Rasulullah, siapa la'anani itu?" Beliau menjawab: "Orang yang buang hajat di jalan manusia atau di tempat berteduhnya mereka".(H.R Muslim).³⁵

Dari hadits di atas dalam nilai islam dapat disebutkan bahwa seseorang muslim perlu memperhatikan lingkungannya dengan mempoosisikan sampah pada tempatnya, dan memberikan ruang pada pejalan sehingga tidak terganggu perjalanannya. Dan tentunya juga memperhatikan reboisasi atau memedulikan semangat menanam pepohonan sehingga adanya tempat berlindung.

Melihat pada harapan penguatan karakter sebagai diamanatkan dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah* di atas, terhadap pengembangan implementasi kurikulum Madrasah Aliyah maka ada tiga pendidikan *integrative* yang perlu diimplementasikan yakni moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi. Sesungguhnya yang melibatkan peduli lingkungan antara lain dapat disuguhkan pada bagian dari penguatan karakter itu sendiri.

Karakter peduli lingkungan di madrasah, patut menjadi kebanggaan karena selain diimplementasikan dalam bentuk sub mata pelajaran artinya ada materi pokok menyinggung peduli lingkungan, juga memungkinkan diinsersi penguatan-penguatannya dalam materi bersinggungan dengan moderasi beragama dan pendidikan anti korupsi.

³⁵ Imam Abu Husain bin hajaj Al Qusyairi An-Nasibury, *Shahih Muslim*, (Arab Saudi: Darussalam, 2000), h. 124.

Dengan tidak memahami arti moderasi beragama dan anti korupsi dapat menghancurkan sendi-sendi lingkungan sosial budaya.

Akhirnya, sebagai proposisi untuk tindak lanjut penelitian peneliti ingin mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan yang meliputi biotik, abiotic dan sosial budaya dapat dilakukan dengan kegiatan *intrakurikuler* melalui penguatan materi, dengan kegiatan *kokurikuler* melalui bimbingan praktik peduli lingkungan, dan dengan kegiatan *ekstrakurikuler* melalui pembiasaan atau pembudayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan *intrakurikuler*, dapat dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Banda Aceh melalui pendekatan *scientific*, model pembelajaran *discovery*, metode penugasan, demontrasi dan ceramah, serta teknik sintaks *scientific*. Adapun penguatan materi dilakukan dengan memberikan insersi tambahan pengetahuan yang dapat mendorong para siswa untuk bertindak peduli lingkungan. Dalam kegiatan *kokurikuler*, dilaksanakan sebagai implementasi dari kompetensi keterampilan yang konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan dengan menghafal ayat dan hadits, meminta penulisan karya tulis dan penelaan media melalui klipping-klipping sesuai topik. Dan pengintegrasian dalam *ekstrakurikuler*, dilaksanakan disamping sebagai wujud pembelajaran KI-1 dan 2, juga merupakan kegiatan sekolah yang dalam kapasitas guru Al-Qur'an Hadist MAN 2 Banda Aceh dapat menjadi pendukung kegiatan madrasah secara umum. Adapun lingkup kegiatan *ekstrakurikuler*, meliputi pencerahan kesehatan dan lingkungan, serta penguatan karakter kesadaran peduli lingkungan.
2. Dalam kegiatan *intrakurikuler*, yang menjadi hambatan adalah sisi kemampuan kognitif guru pada literasi kepedulian lingkungan strategi yang berkesan; dalam kegiatan *kokurikuler*, terkait dengan

kemampuan guru dalam menilai sesuatu kegiatan praktis; sedang dalam kegiatan *ekstrakurikuler*, terkait dengan peralatan yang dibutuhkan masih kurang walau telah memadai.

3. Bahwa sebagai jalan keluar atau solusi yang ditawarkan pihak perlu penambahan literatur peduli lingkungan bagi guru Al-Qur'an Hadits, penambahan model pembelajaran serta upaya kerjasama dengan berbagai pihak *eksternal*, dengan demikian akan muncul kebijakan wawasan lingkungan, terkelola kurikulum berbasis lingkungan serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang lebih rapi.

B. Saran

Melihat strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian pada MAN 2 Banda Aceh, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru Al-Qur'an Hadits; Agar meningkatkan potensi keilmuan tentang peduli lingkungan karena pembangunan spiritualitas melalui Al-Qur'an Hadits diharapkan semakin terdorong semangat menjaga diri baik dari penyakit maupun dari kerusakan lingkungan.
2. Bagi siswa; Agar semakin menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada topik pelestarian lingkungan. Di samping menumbuhkan semangat peduli lingkungan sehingga menumbuhkan ide cara mencari rezki halal melalui kegiatan penghijauan atau penanaman tumbuhan.
3. Bagi kepala madrasah; Bahwa melalui medium guru Al-Qur'an Hadits, ternyata bagi guru tersebut menyimpan potensi membangun karakter peduli lingkungan. Untuk perlu apresiasi serta melengkapi bahan atau alat yang dibutuhkan untuk semakin terdorong memberikan penyuluhan dan pembelajaran karakter peduli

lingkungan. Dengan pemahaman terhadap lingkup peduli lingkungan maka diharapkan dalam perencanaan madrasah sudah berwawasan lingkungan sehingga terwujud kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan yang dapat menjadi teladan bagi madrasah lainnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Afiani Fatkhul Misbakh Lestari. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adhiyata SMP Negeti 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)*, Fakultas tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. Jogjakarta: UIN SUKA, 2017.
- Ahmad Husain. *Ketahanan Dasar Lingkungan Basic Environment*. Makassar: Sah Media, 2019.
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2, Desember 2018. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018.
- Andrian Duratun Kausar. *Metode Hafalan di Luar Kepala Kamus IPA Terpadu*. Jakarta: ARC, 2016.
- ANSIRU PAI*. Jurnal Vol. 3 N o. 1. Januari - Juni 2019. Medan: UINSU, 2019.
- Asep Ahman Fathurrahman. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*. Bandung: Cendikia Press, 2020.
- Asnath M Fuah, dkk., *Diktat Peternakan Inovatif*. Bandung: IPB Press, 2021.
- Bambang Yuniarto. *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Bayu Wijayama. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sats Dengan Pendekatan Savi*. Semarang: Qahar, 2019.
- Chomaidi, dkk., *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Dantje T. Sembel. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Andi, 2015.

- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Dewan Guru Besar IPB. *Energi dan Teknologi Untuk Pertanian Industrial Berkelanjutan*. Bogor: IPB Press, 2017.
- Firdaus, dkk., *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hafi Munirwan, dkk., *Buku Pengantar Praktis Pengelolaan Lingkungan Kota*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hamdi. *Energi Terbarukan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Harinaldi. *Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Haudi. *Strategi pembelajaran*, Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Henki Irawan Setia Budai. *Jadi Salesman Tidak Bisa Kaya Masa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Hindun Anwar. *Senangnya Belajar Agama Islam*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- HR. Daeng Naja. *Bank Hijau: Kebijakan Kredit yang Berwawasan Ungkungan*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- I Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018
- Idham. *Paradigma Konstruksi Politik Hukum Konsolidasi Tanah Perdesaan Lahan*. Riau: Alumni, 2020.
- J Julia, dkk., *Prosiding Seminar Nasional (Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional)*. Bandung: UPI Sumedang Press, 2018.
- J Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Joni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Jonni Siahaan, Ed. *Akademisi dalam Lingkaran Daring*. Tulung Agaung: Akademika Pustaka, 2021.

- Journal 'The 1 ICIT- The First Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives'. Pamekasan: IAI Al-Khairat, 2020.
- JR Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Juhanan Nasruddin. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung: Panca Terra, 2019.
- Junaiyah H. Matanggui. *Kamus Sinonim Dilengkapi Dengan Contoh Kalimat*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Jurnal *Tarbiyah Islamiyah*. Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/strategi>; visited on 03.10.2021.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2018 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah .
- Kevin Ryan. Dkk., *Character Development in Schools and Beyond*. Washington: CRVP, 1992.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: IRDH, 2020.
- M. Natsir Abduh. *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan*. Makassar: Sah Media, 2018.
- Macho Dhani. *Kamus Super Lengkap IPA Sains*. Jakarta; Kunci Komunikasi, 2013.
- Matthew B Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publication, 1994.
- Momon Sudarma, *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Muharto, dkk., *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Muslim. *Shahih Muslim*. Kairo: Tasheel, 2014.
- Ninit Alfianika. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nurdin Batjo, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Nursalam, dkk., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Serang: AA Rizky, 2020.
- Prihatini. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. Sleman: Deepublish, 2016.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Rahmatullah, dkk., *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Media Sians Indonesia, 2021.
- Ramadhan Tosepu, dkk., *Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Kendari: YCAB, 2016.
- Richard Wset, dkk., *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Ed. 3. Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Rogers Pakpahan, dkk., *Siap Menghadapi Ujian Nasional 2010 Geografi SMA/MA*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- S. Aminah, dkk., *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Samadi, *Geografi 2 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistitra, 2006 .
- Siahaan, Nommy Horas Thombang. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Siti Nur Rohmah. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jogjakarta: UAD Press, 2021.

- Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Suwandi Endraswara. *Metode, teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Tim Pusat Bahasa Salemba. *Best Of The Best Pocket Kamus Inggris*. Bantul: EMC, 2017.
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Wahya, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*. Bandung: Ruang Kata, 2013.
- Wahyu Untara. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Indonesia Tera, 2014.
- Weni Puspita. *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2018.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9825/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Rahmadyansyah, M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Dzia Zahra

NIM : 170201096

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16759/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DZIA ZAHRA / 170201096**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Ajun Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Strategi Guru Al-Quran Hadist dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai **Kepedulian Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 12 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH

Jalan Cut Nyak Dhien Nomor 590 Telepon (0651) 41105 Email manguabmanad@yahoo.co.id
Banda Aceh-Kode pos 23230
NSM 131111710002 NPSN 10113768

Nomor : B -695/Ma.01.091/TL.00/11/2021
Lampiran : 1 (Satu) eks
Hal : Telah Pengumpulan Data Untuk
Penyusunan Skripsi

22 November 2021

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Nomor :B-16759/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 Tanggal 12 November 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada MAN 2 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dzia Zahra
NIM : 170201096
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi dengan Judul "**Kepedulian Lingkungan di MAN 2 Banda Aceh**", pada tanggal 12 s.d 22 November 2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Penelitian	: <i>Bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepedulian Lingkungan pada MAN 2 Banda Aceh?</i>
Questionair	: <i>a) Guru Qur'an Hadits; b) Kepala Madrasah Aliyah; dan 3) Siswa</i>

A. Guru Qur'an Hadits

No	Pertanyaan Penelitian dan Butir-butir Pertanyaan Wawancara
1	<p>Strategi membelajarkan siswa peduli lingkungan melalui berbagai 1) model, 2) metode, 3) pendekatan, dan 4) teknik pembelajaran:</p> <p>1. Adakah dalam pembelajaran bapak/ibu terkait kepedulian lingkungan?</p> <p>2. Model pembelajaran apa saja yang Bapak/ibu gunakan dalam pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan?</p> <p>3. Pendekatan apa saja yang Bapak/ibu gunakan dalam pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan?</p> <p>4. Metode apa saja yang Bapak/ibu gunakan dalam pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan?</p> <p>5. Teknik pembelajaran apa saja yang Bapak/ibu gunakan dalam pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan?</p>
2	Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan intrakurikuler melalui penguatan pengetahuan peduli

	lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)
	<p>1. Penguatan apa saja yang pernah bapak/ibu singgung atau sampaikan selain dari materi kompetensi dasar pengetahuan dibawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 atau buku Qur'an Hadits berkenaan dengan lingkungan)</i> </p> <p>2. Penguatan apa saja yang pernah bapak /ibu membelajarkan peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reboisasi b. Penjagaan dari wabah penyakit c. Pengelolaan tanah d. Penghematan air e. Menjaga udara polusi f. Pengelolaan sampah g. Membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan) h. Membangun sekolah bersih dan sehat i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrkurikuler) <p>3. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam pembelajaran/intrakurikuler? </p> <p>4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam membelajarkan para siswa kepedulian lingkungan pada sisi intrakurikuler? </p> <p>5. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian</p>

	<p>lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi intrakurikuler</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan kokurikuler melalui bimbingan praktis pengembangan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan apa saja yang pernah bapak/ibu tagih dalam pembelajaran Qur'an Hadits terhadap kompetensi dasar keterampilan di bawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 atau buku Qur'an Hadits berkenaan dengan lingkungan)</i> <p>.....</p> <p>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bimbingan praktis apa saja yang pernah bapak /ibu membelajarkan/menagih peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi b. Penjagaan dari wabah penyakit c. Pengelolaan tanah d. Penghematan air e. Menjaga udara polusi f. Pengelolaan sampah g. Membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan) h. Membangun sekolah bersih dan sehat i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrkurikuler: <p>6. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam kegiatan praktis/kokurikuler?</p>

	<p>.....</p> <p>7. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam membelajarkan para siswa kepedulian lingkungan pada sisi kokurikuler?</p> <p>.....</p> <p>8. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi intrakurikuler</p> <p>.....</p>
4	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan ekstrakurikuler melalui penguatan karkater peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<p>1. Penguatan karakter apa saja yang bapak /ibu membelajarkan peserta didik terkait unsur lingkungan hidup (biotik, abiotic dan sosial budaya) dalam pembelajaran Qur'an Hadits terhadap kompetensi dasar sikap-sikap di bawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-1 dan 2 atau buku Qur'an Hadits pegangan siswa berkenaan dengan lingkungan)</i></p> <p>2. Penguatan karakter apa saja yang pernah bapak /ibu membelajarkan peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi; b. Penjagaan dari wabah penyakit; c. pengelolaan tanah d. Penghematan air e. Menjaga udara polusi f. pengelolaan sampah g. membangun organisasi lingkungan (menyuluh,

	<p>gerakan, penghematan)</p> <p>h. membangun sekolah bersih dan sehat;</p> <p>i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler: ..</p> <p>9. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam membelajarkan para siswa kepedulian lingkungan pada sisi ekstrakurikuler?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>11. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi ekstrakurikuler</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	---

B. Siswa

No	Pertanyaan Penelitian dan Butir-butir Pertanyaan
1	<p>Strategi membelajarkan siswa peduli lingkungan melalui berbagai 1) model, 2) metode, 3) pendekatan, dan 4) teknik pembelajaran:</p> <p>1. Adakah dalam mata pelajaran Qur'an Hadits terdapat materi kepedulian lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>2. Model pembelajaran bagaimana yang kamu alami selama</p>

	<p>pembelajaran Qur'an Hadits khususnya yang terkait dengan peduli lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>3. Pendekatan bagaimana yang kamu alami selama pembelajaran Qur'an Hadits khususnya yang terkait dengan peduli lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>4. Metode bagaimana yang kamu alami selama pembelajaran Qur'an Hadits khususnya yang terkait dengan peduli lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>5. Teknik bagaimana yang kamu alami selama pembelajaran Qur'an Hadits khususnya yang terkait dengan peduli lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
2	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan intrakurikuler melalui penguatan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<p>1. Penguatan apa saja yang pernah guru sampaikan selain terkait kompetensi dasar pengetahuan di bawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 berkenaan dengan lingkungan)</i></p> <p>.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>2. Penguatan apa saja yang pernah kamu alami / guru</p>

	<p>singgung dalam pembelajaran Qur'an Hadits unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi b. Penjagaan dari wabah penyakit c. pengelolaan tanah; Penghematan air d. Menjaga udara polusi e. pengelolaan sampah f. membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan) g. membangun sekolah bersih dan sehat h. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrkurikuler)
3	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan kokurikuler melalui bimbingan praktis pengembangan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk bimbingan apa saja yang pernah bapak/ibu guru tagih dalam pembelajaran Qur'an Hadits terhadap kompetensi dasar keterampilan dibawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-4 berkenaan dengan lingkungan)</i> 2. Bentuk bimbingan praktis apa saja yang pernah kamu alami (bapak /ibu guru membelajarkan/menagih/menugaskan kamu) terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi; b. Penjagaan dari wabah penyakit

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pengelolaan tanah d. Penghematan air; e. Menjaga udara polusi; pengelolaan sampah; f. Membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan); g. Membangun sekolah bersih dan sehat h. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler):
4	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan ekstrakurikuler melalui penguatan karakter peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penguatan karakter apa saja yang pernah bapak /ibu guru budayakan/membiasakan terhadap kompetensi dasar sikap-sikap di bawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-1 dan 2 atau buku pegangan siswa yang berkenaan dengan lingkungan)</i> 2. Penguatan karakter apa saja yang pernah bapak /ibu membelajarkan peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Reboisasi; b. Penjagaan dari wabah penyakit; c. pengelolaan tanah; d. Penghematan air; e. Menjaga udara polusi; f. Pengelolaan sampah; g. Membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan); h. Membangun sekolah bersih dan sehat; i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler,

	kokurikuler, dan ekstrakurikuler: ..
--	--------------------------------------

C. Kepala Madrasah/Wakil Kepala Madrasah

No	Pertanyaan Penelitian dan Butir-butir Pertanyaan Wawancara
1	Strategi membelajarkan siswa peduli lingkungan melalui berbagai 1) model, 2) metode, 3) pendekatan, dan 4) teknik pembelajaran:
	<p>1. Adakah Bapak mengetahui bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits terdapat singgungan terkait kepedulian lingkungan?</p> <p>.....</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran peduli lingkungan yang Bapak harapkan terhadap guru Qur'an Hadits?</p> <p>.....</p>
2	Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan intrakurikuler melalui penguatan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya).
	<p>1. Penguatan apa saja yang perlu guru Qur'an Hadits singgung terkait materi kompetensi dasar pengetahuan dibawah ini? (Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 berkenaan dengan lingkungan)</p> <p>.....</p> <p>2. Bagaimana bentuk penguatan yang perlu guru Qur'an Hadits membelajarkan peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:</p> <p>a. Reboisasi;</p> <p>b. Penjagaan dari wabah penyakit;</p> <p>c. pengelolaan tanah;</p>

	<p>d. Penghematan air;</p> <p>e. Menjaga udara polusi;</p> <p>f. pengelolaan sampah;</p> <p>g. membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan);</p> <p>h. membangun sekolah bersih dan sehat;</p> <p>i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler: ..</p> <p>3. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam pembelajaran/intrakurikuler?</p> <p>4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran para siswa kepedulian lingkungan pada sisi intrakurikuler?</p> <p>5. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi intrakurikuler</p>
3	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan kokurikuler melalui bimbingan praktis pengembangan pengetahuan peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<p>1. Bagaimanan bentuk bimbingan praktis (kompetensi keterampilan) yang Bapak harapkan terhadap guru Qur'an Hadits dalam menagih hasil kompetensi dasar keterampilan di bawah ini?</p>

(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 berkenaan dengan lingkungan)

2. Bagaimana bentuk bimbingan praktis (keterampilan) yang Bapak harapkan dalam membelajarkan keterampilan peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:
 - a. Reboisasi;
 - b. Penjagaan dari wabah penyakit;
 - c. pengelolaan tanah;
 - d. Penghematan air;
 - e. Menjaga udara polusi;
 - f. pengelolaan sampah;
 - g. membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan);
 - h. membangun sekolah bersih dan sehat;
 - i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler:
3. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam kegiatan praktis/kokurikuler di madrasah bapak?
.....
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam membelajarkan para siswa kepedulian lingkungan pada sisi kokurikuler di madrasah bapak?
.....
6. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam

	<p>penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi intrakurikuler</p> <p>.....</p>
4	<p>Membelajarkan siswa nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kegiatan ekstrakurikuler melalui penguatan karkater peduli lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya)</p>
	<p>1. Penguatan karakter apa saja yang sudah dibiasakan terhadap peserta didik terkait unsur lingkungan hidup (biotik, abiotic dan sosial budaya) dalam pembelajaran Qur'an Hadits terhadap kompetensi dasar sikap-sikap di bawah ini? <i>(Peneliti memperlihatkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KI-3 berkenaan dengan lingkungan)</i></p> <p>.....</p> <p>2. Bentuk penguatan karakter apa saja yang pernah bapak/pimpin terhadap peserta didik terkait unsur lingkungan (biotik, abiotic dan sosial budaya) pada dimensi berikut:</p> <p>a. Reboisasi;</p> <p>b. Penjagaan dari wabah penyakit;</p> <p>c. pengelolaan tanah;</p> <p>d. Penghematan air;</p> <p>e. Menjaga udara polusi;</p> <p>f. pengelolaan sampah;</p> <p>g. membangun organisasi lingkungan (menyuluh, gerakan, penghematan);</p> <p>h. membangun sekolah bersih dan sehat;</p> <p>i. Memproduksi / mendaur ulang (hasil intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler:</p>

3. Dukungan yang telah ada dan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan integrasi lingkungan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler?

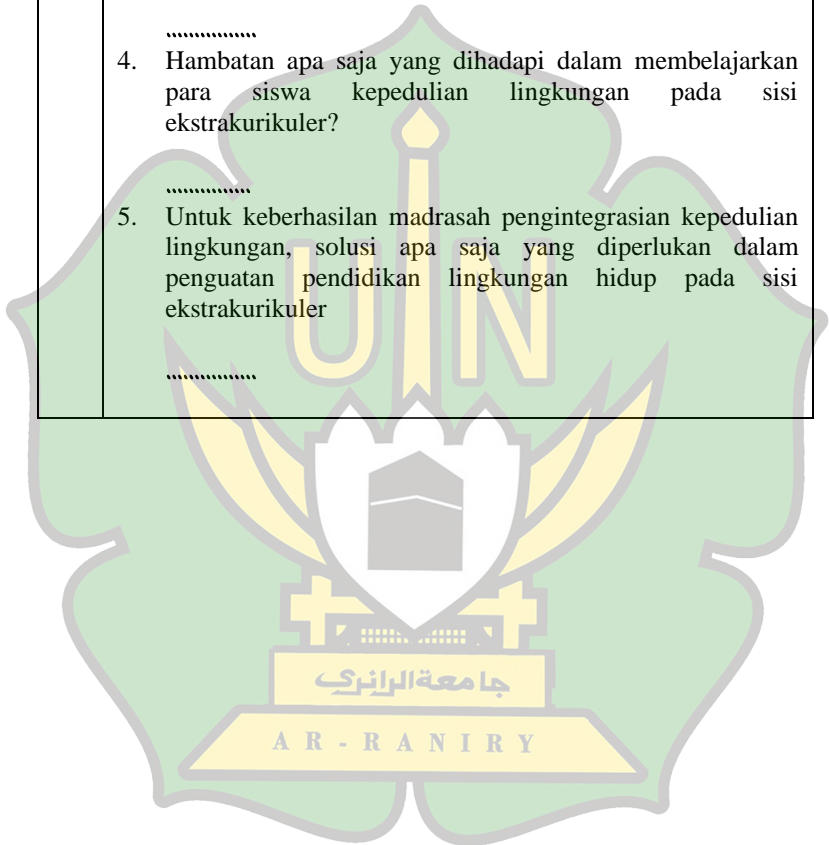
.....

4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam membelajarkan para siswa kepedulian lingkungan pada sisi ekstrakurikuler?

.....

5. Untuk keberhasilan madrasah pengintegrasian kepedulian lingkungan, solusi apa saja yang diperlukan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup pada sisi ekstrakurikuler

.....



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Halaman kelas yang menjadi target reboisasi



Gambar 1.2 Salah satu himbuan menjaga ketularan dari Covid-19



Gambar 1.3 Pekarangan MAN 2 Banda Aceh pada Bagian Tengah



Gambar 1.4 Tempat pengumpulan sampah sebelum diangkut ke tempat pembuangan sampah



Gambar 1.5 Tong sampah di depan masing-masing kelas



Gambar 1.6 Hasil Karya Siswa dari Bahan Barang Bekas



Gambar 1.7 Tempat penyimpanan peralatan gotong royong



Gambar 1.8 Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits



Gambar 1.9 Wawancara dengan wakil kepala Madrasah



Gambar 1.8 Wawancara dengan siswa kelas 3



Gambar 1.10 Wawancara dengan siswa kelas 2



Gambar 1.11 wawancara dengan siswa kelas 1